

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA REMAJA**

SKRIPSI



Oleh:

Alif Kurniawati

201410230311035

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar**

Sarjana Psikologi

Oleh:

Alif Kurniawati

201410230311035

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Alif Kurniawati

Nim : 201410230311035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 6 Juli 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

af Ketua/Pembimbing I,


Siti Maimunah, S. Psi, MM, MA.

Sekretaris/Pembimbing II,


Sofa Amalia, S.Psi, M.Si.

Anggota I


Hudaniah, S. Psi, M. Si

Anggota II


Adhyatman P., M.Psi



Mengesahkan

Rekan,

Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alif Kurniawati
Nim : 201410230311035
Fakultas/ Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah yang berjudul :

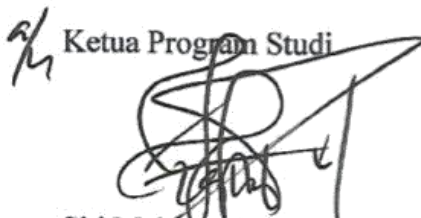
Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepuasan Pernikahan pada Remaja

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/ skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang- undang yang berlaku.

Malang, Juni 2018

Mengetahui,


Ketua Program Studi
Siti Maimunah, S.Psi, M.M, MA



Yang menyatakan


Alif Kurniawati

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepuasan Pernikahan pada Remaja” dengan tepat waktu dan lancar, sehingga penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mustopo Pribadi dan ibu Yulia Susanti serta adik penulis Tengku Rayhan Saputra, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan kasih sayang kepada penulis. Hal ini menjadikan kekuatan terbesar kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi, M.Psi, Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Siti Maimunah, S.Psi, M.M, MA dan ibu Sofa Amalia, S.Psi, M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu demi memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Zakarija Achmat, S.Psi., M.Si., selaku dosen wali yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Teman-teman kelas A angkatan 2014, teman seperjuangan dari awal perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini, saling mendukung dan mendoakan satu sama lain dan telah mewarnai cerita penulis selama masa kuliah. Terlebih untuk seluruh sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu pengertian dan memberikan semangat dan doa yang tak terhenti.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada manusia yang sempurna, begitu pula dengan penulis. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan yang tidak disengaja maupun yang disengaja yang terdapat pada skripsi ini.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan pembaca sekalian.

Malang, Juni 2018

Penulis

Alif Kurniawati

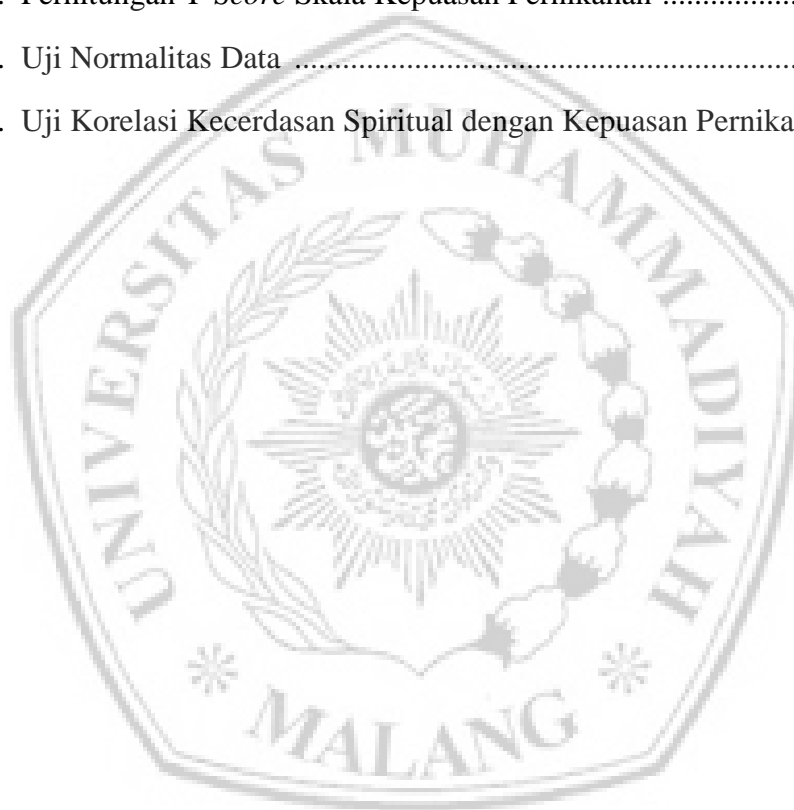


DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Surat Pernyataan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Landasan Teori	
Kepuasan Pernikahan	6
Kecerdasan Spiritual	9
Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kepuasan Pernikahan pada Remaja	10
Hipotesa	14
Metode Penelitian	
Rancangan Penelitian	14
Subjek Penelitian	14
Variabel dan Instrumen Penelitian	14
Prosedur dan Analisa Data	16
Hasil Penelitian	17
Diskusi	19
Simpulan dan Implikasi	23
Referensi	24
Lampiran	28

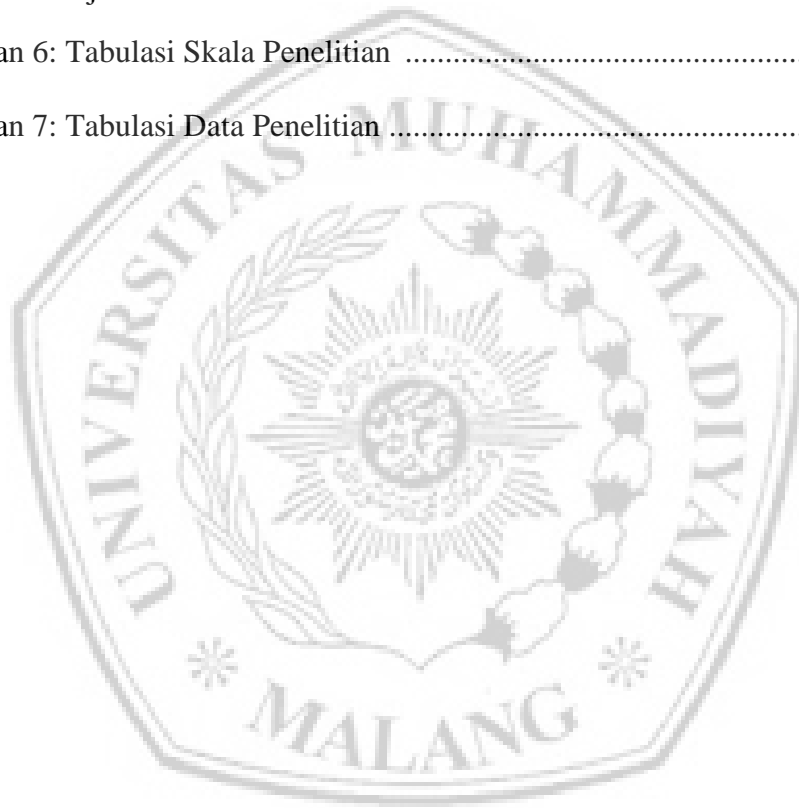
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	15
Tabel 2. Gambaran Umum Partisipan.....	17
Tabel 3. Deskripsi Statistik	18
Tabel 4. Perhitungan <i>T-Score</i> Skala Kecerdasan Spiritual	18
Tabel 5. Perhitungan <i>T-Score</i> Skala Kepuasan Pernikahan	18
Tabel 6. Uji Normalitas Data	19
Tabel 7. Uji Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Kepuasan Pernikahan	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Spiritual dan Kepuasan Pernikahan...	28
Lampiran 2: Skala Penelitian Sebelum <i>Try out</i>	32
Lampiran 3: Hasil Validitas dan Reliabilitas	40
Lampiran 4: Skala Penelitian	50
Lampiran 5: Uji Normalitas dan Korelasi	57
Lampiran 6: Tabulasi Skala Penelitian	60
Lampiran 7: Tabulasi Data Penelitian	64



HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA REMAJA

Alif Kurniawati

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

alifkurnia76@gmail.com

Pernikahan usia remaja memunculkan banyak kendala seperti kekerasan dalam rumah tangga hingga perceraian. Bagi remaja yang ingin menikah dengan tanggungjawab yang baru dibutuhkan kecerdasan spiritual untuk lebih memaknai hubungan pernikahan agar tercapai kepuasan pernikahannya. Kepuasan pernikahan merupakan sebuah persepsi mengenai kehidupan seseorang yang diukur berdasarkan besar kecilnya kesenangan dalam jangka waktu tertentu. Kepuasan pernikahan itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan pada remaja. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Kecerdasan Spiritual dan Skala Kepuasan Pernikahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* dengan 100 responden yang saat ini berada pada usia 19-22 tahun, usia pernikahan minimal 1 tahun, memiliki anak dan bertempat tinggal di Malang. Hasil analisis Korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan pada remaja.

Kata kunci : Kecerdasan spiritual, kepuasan pernikahan, remaja.

Teen marriage elicits various issues such as domestic violence to divorce. Teenagers who wish to be married must be aware of the responsibility they are going to bare which requires them to learn more about spiritual intelligence in order to be able to give meaning on their marriage and eventually to achieve the marital satisfaction. The marital satisfaction itself is a perception which uses the happiness degree of a person in certain period of time as its indication. There are several factors that affect the marital satisfaction, one of them is spiritual intelligence. This study aims at finding the correlation between spiritual intelligence and marital satisfaction on the married teenagers. The measurement tool in this study was Spiritual Intelligence and Marital satisfaction scales. This study is a quantitative study with snowball sampling method for 100 respondents in Malang ranging from the age of 19 to 22 years old, whose marriage has lasted for minimum 1 year and already have any children from the marriage. The analysis result of Product Moment Pearson Correlation shows that there is a positive correlation between the spiritual intelligence with the teen marital satisfaction.

Keywords: *Spiritual intelligence, marital satisfaction, teenager*

Era perkembangan dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan drastis. Teknologi juga semakin canggih, tentunya bahasan mengenai pernikahan juga menjadi hal yang sangat menarik dimasa kini. Zaman dulu, saat membicarakan cinta, jodoh, dan nikah muda menjadi hal yang tabu. Namun, kini tidak peduli berapa pun usia seseorang, topik jodoh dan menikah menjadi obrolan yang sangat menarik. Saat ini menikah muda cenderung menjadi sebuah *trend* dan membentuk sebuah pola pikir baru di masyarakat. Hal ini juga tidak lepas dari pengaruh publik figur atau artis yang memutuskan untuk menikah di usia muda. Beberapa alasan yang dijadikan pembenaran yaitu, agar tidak perlu melewati masa pacaran dan menghindari perbuatan yang dilarang norma.

Menjamurnya akun-akun dakwah yang membahas seputar jodoh dan ajakan menikah muda pasti ramai yang *retweet*, komentar, dan *tag* ke teman-temannya. Salah satu yang dikhawatirkan adalah dalam ajakan nikah muda yang disampaikan kebanyakan sesuatu yang mudah, indah dan manis. Padahal ada hal lain dari pernikahan, mulai dari kesehatan reproduksi, mengurus rumah tangga, hingga mengasuh anak. Hal-hal tersebut sering tidak masuk dalam pertimbangan saat menikah yang dapat mengakibatkan perceraian.

Berdasarkan data yang tercatat di Pengadilan Agama Kota Madya Malang, bahwa terdapat peningkatan angka perceraian dari tahun 2016 sampai 2017. Menurut Ibu Djazilatur Rachmach selaku panitera muda permohonan Pengadilan Agama Malang, penyebab terjadinya perceraian di Malang paling banyak adalah faktor ekonomi, secara mental belum siap, kekerasan dalam rumah tangga (personal communication, 12 Maret 2018). Dan kebanyakan dari perkara perceraian dari pihak istrilah yang menggugat suami (Pengadilan Agama Kota Madya Malang, 2018).

Tercatat sebanyak 2815 laporan perkara yang diputus Pengadilan Agama Malang pada tahun 2016, dan mengalami peningkatan sebanyak 2918 laporan perkara yang diputus pada tahun 2017. Dari kasus perkara yang diputuskan diketahui 54,1% gugatan perceraian berasal dari istri. Selain itu dilaporkan bahwa adanya perkara dispensasi kawin atau pernikahan anak dibawah umur yang telah diijinkan oleh Pengadilan Agama, sebanyak 71 kasus pada tahun 2016 dan 60 kasus pada tahun 2017. (Pengadilan Agama Kota Madya Malang, 2017).

Banyaknya perkara dispensasi kawin disebabkan perkembangan dari pergaulan bebas dengan teman sebaya mereka. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hejazziey (2016) bahwa adanya kaitan antara perkembangan remaja dan pernikahan. Hal tersebut terkadang membuat para remaja belum cukup matang untuk membangun suatu kehidupan rumah tangga dengan memutuskan untuk segera menikah diusia remaja, dampaknya para remaja kesulitan untuk menyeimbangkan antara pasangan ataupun pendidikannya. Pergaulan bebas ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang nilai agama. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya nilai agama dalam kehidupan serta perlunya kecerdasan spiritual untuk menghadapi masalah serta pengambilan keputusan yang terjadi dalam kehidupan.

Umumnya pasangan yang menikah di saat usia masih belasan atau awal dua puluhan cenderung lebih buruk dalam melakukan penyesuaian perkawinan dan ini terlihat pada tingginya tingkat perceraian pada pasangan yang menikah di saat usia remaja (Hurlock, 1999). Faktor yang menyebabkan penyesuaian pernikahan yang kurang baik yaitu karena remaja belum memiliki gambaran-gambaran yang tepat mengenai pasangannya secara jelas, harapan yang berlebihan dalam konsep pernikahan, dan singkatnya waktu untuk mengenal satu-sama lain serta kurang siap dalam menerima setiap perubahan yang terjadi pada pasangannya (Permata, 2014).

Menyiapkan sebuah keluarga bukanlah hal yang mudah, apalagi ada kecenderungan untuk nikah muda yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan yang dimiliki remaja. Hurlock (1980) menyatakan bahwa adanya kecenderungan menikah saat muda atau disebut kawin muda menyebabkan persiapan pernikahan menjadi hal penting, khususnya saat remaja. Persiapan yang kurang inilah pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan pada remaja saat memasuki masa dewasa (Hurlock, 1980). Ada beberapa aspek negatif dari pernikahan usia muda itu sendiri diantaranya masalah kesehatan reproduksi, komplikasi kelahiran, serta menyela pendidikan (Ertem & Kocturk, 2008). Menurut Nasrin & Rahman (2012), permasalahan utama dalam kehidupan pernikahan di usia muda adalah pendidikan dan pendapatan bulanan yang rendah. Selain itu, perempuan yang menikah muda harus menghadapi banyak permasalahan lingkungan dan sosial sehingga mereka harus mampu beradaptasi untuk mengatasi stres dan tekanan yang muncul dalam kehidupan keluarganya (Ahmed et al., 2013; Shabbir & Nisar, 2015; Tyas & Herawati, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Bab I Dasar Perkawinan, Pasal 1 menyebutkan definisi perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal tersebut secara jelas mengungkapkan nilai-nilai luhur sebuah perkawinan karena menyangkut hak yang paling dalam yaitu ikatan lahir batin. Perkawinan, berdasarkan undang-undang tersebut mengandung nilai-nilai spiritual karena mengacu kepada Sang Pencipta Tuhan Yang Maha Esa.

Seseorang yang menjalani kehidupan berumah tangga pasti menginginkan kebahagiaan dalam pernikahannya dan kepuasan dalam pernikahannya (Larasati, 2012). Kepuasan pernikahan merupakan sebuah persepsi mengenai kehidupan pernikahan seseorang yang diukur lewat besar kecilnya kesenangan dalam jangka waktu tertentu. Suami dan istri masing-masing secara pribadi tentu menginginkan sebuah pernikahan yang bahagia dan menenangkan yang mampu memenuhi kebutuhan mereka, sehingga pada akhirnya suami maupun istri akan memperoleh kepuasan dalam pernikahan. Seberapa mudapun usia seseorang saat menikah, mereka harus merasakan kepuasan dalam pernikahan agar tidak mudah terjadi konflik yang memicu perceraian.

Berdasarkan undang-undang tentang perkawinan, menyatakan bahwa pernikahan mengandung nilai-nilai spiritual karena mengacu kepada Sang Pencipta Tuhan Yang

Maha Esa. Oleh sebab itu, seseorang yang ingin menikah perlu memperhatikan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini berguna untuk menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi sepanjang perjalanan pernikahan mereka. Kecerdasan spiritualitas sebagai salah satu kebutuhan manusia tertinggi dan merupakan bentuk kecerdasan memainkan peran mendasar dalam memecahkan masalah individu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zarei & Ahmadi Sarkhooni, 2013) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepuasan pernikahan dan kecerdasan spiritual. Pasangan membutuhkan kecerdasan spiritual dalam hubungan pernikahan mereka untuk mencapai kepuasan pernikahan. Emmons (2000) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan mengatur keterampilan dan kemampuan dan dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi pribadi. Jelas, kemampuan beradaptasi pribadi membantu orang mengatasi berbagai masalah dan mencapai kepuasan hidup dan kesejahteraan. Selain itu, pengendalian diri berarti kemampuan mengendalikan keadaan dalam kondisi sesulit apapun.

Seseorang yang akan menikah hendaknya memiliki kecerdasan spiritual yang baik, karena kecerdasan spiritual memberikan suatu rasa yang mendalam tentang perjuangan dalam suatu kehidupan. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik maka ia dapat merasakan kepuasan pernikahannya. Individu dengan kecerdasan spiritual lebih tinggi memiliki lebih banyak fleksibilitas, kesadaran diri, wawasan dan pendekatan holistik dalam kehidupan (Ebrahimi, Keykhosrovani, Dehghani, & Javdan, 2012).

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara spiritualitas dan kepuasan hidup dan tujuan, serta kesehatan fisik dan mental dan kesejahteraan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Rostami & Gol, 2014) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam kepuasan pernikahan dan kehidupan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Bakhshayesh, Sadat, & Zadeh, 2015) juga memiliki hasil yang sama bahwa kecerdasan spiritual dan kepercayaan agama memiliki peran penting dalam kepuasan pernikahan.

Ini sejalan dengan teori Marks et al., (2005) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang terkait dengan kepuasan pernikahan adalah agama dan spiritualitas. Selain itu, Roohani & Manavipoor (2008) telah mengatakan bahwa kesenangan pasangan dan kepuasan pernikahan meningkat dengan melakukan urusan keagamaan dan pemujaan. Giblin (1994; dalam Rostami & Gol (2014) menyimpulkan bahwa agama adalah faktor penstabil terbaik dalam pernikahan dan kehidupan pernikahan (Mahoney, 2005)

Terkadang pernikahan menghadapi beberapa kesulitan karena kurangnya pengetahuan pasangan tentang kemampuan mental, sistem nilai dan hubungan perilaku. Ketika suami dan istri menyimpulkan bahwa mereka tidak memiliki faktor kebersamaan, koneksi pernikahan mereka akan melemah dan akhirnya hancur. Maka di dalam pernikahan, suami dan istri sejatinya mampu membawa kehidupan ke arah yang lebih baik secara pribadi maupun dalam kehidupan sosial, untuk itu dibutuhkan

kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki. Amram (2007) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual meliputi makna dan tugas dalam kehidupan, perasaan suci kehidupan, pemahaman yang seimbang tentang keyakinan akan dunia yang lebih baik. Gardner (1999; dalam Zarei & Ahmadisarkhooni, 2013) telah mengevaluasi konsep yang berbeda dari Kecerdasan Spiritual, Gardner menjelaskan kecerdasan spiritual sebagai aspek kecerdasan yang menjawab dan menjelaskan rahasia kehidupan serta menyajikan pertanyaan akhir tentang misteri kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari, Zohar & Marshall (2001) menyebutkan kecerdasan spiritual berperan dalam menyatukan hal-hal yang bersifat interpersonal dan intrapersonal agar tidak adanya kesenjangan antara diri dan orang lain. Individu akan disadarkan tentang masalah eksistensi dalam kehidupan dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki individu tersebut pada saat dirinya terpuruk atau dalam kekhawatiran. Kecerdasan spiritual ini berfungsi untuk menempatkan perilaku dan mengarahkan situasi, sehingga lebih memaknai hidup secara lebih luas dan manusia menjadi lebih kreatif, optimis, berani, fleksibel dan berwawasan luas. Dapat dikatakan orang yang memiliki kecerdasan spiritual dalam beragama, cenderung tidak berpikir fanatik dan berprasangka.

Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kepuasan pernikahan adalah hal yang kompleks dan rinciannya belum sepenuhnya dipahami. Hasil penelitian pada dampak spiritualitas terhadap kesehatan menemukan bahwa kecerdasan spiritual berperan dalam menurunkan tingkat penyakit dan membuat manusia dapat hidup lebih lama. Ketika menghadapi cedera, orang yang berorientasi spiritual tampaknya merespon dan mengintervensi lebih baik dan mengalami tingkat depresi yang rendah (Emmons, 2000).

Ada beberapa alasan mengenai mengapa pasangan yang menikah muda di Indonesia harus memiliki kecerdasan spiritual dikarenakan dasar negara Indonesia pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana makna dari sila tersebut adalah setiap warga Negara Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Jika individu dapat memaknai dan meyakini keberadaan Tuhan, meskipun secara logika keberadaan Tuhan tidak dapat dijelaskan, maka individu tersebut akan lebih mudah pula untuk memaknai kehidupan yang dijalannya sebab segala sesuatu yang ia kerjakan berlandaskan agama dan kepercayaan, hal itu dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini nantinya akan bermanfaat untuk kehidupan semasa hidupnya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar tidak semakin banyaknya jumlah remaja yang memutuskan untuk menikah muda, tanpa mempersiapkan kecerdasan spiritual sebagai bekal untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan rumah tangga yang berujung pada perceraian, karena angka perceraian yang tinggi salah satunya disebabkan oleh pasangan yang menikah muda. Pasangan yang

memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, cenderung kurang mampu menghadapi permasalahan dan ragu dalam pengambilan keputusan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, yang dimana penelitian sebelumnya jarang mengaitkan kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan. Di Indonesia sendiri penelitian tentang kecerdasan lebih banyak di gunakan dalam psikologi pendidikan ataupun psikologi industri.

Berdasarkan uraian data dan fenomena yang terjadi, perlu diketahui secara empiris faktor yang menyebabkan kepuasan pernikahan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai evaluasi lebih lanjut hubungan antara kecerdasan spiritual dan kepuasan pernikahan. Hal ini sebagai solusi bagi pasangan yang telah menikah dan yang akan menikah. Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis yang bisa didapatkan melalui penelitian ini adalah adanya pengembangan ilmu psikologi pada bidang psikologi pernikahan, sosial dan psikologi keluarga yang berhubungan dengan keharmonisan ataupun kepuasan pernikahan. Hasil dari penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang dengan topik kepuasan pernikahan dan kecerdasan spiritual. Manfaat secara praktis yang ada pada penelitian ini adalah sebagai tolak ukur bagi suami atau istri dalam memahami bagaimana fungsi kecerdasan spiritual terhadap kebahagiaan pernikahan serta untuk wanita maupun pria yang belum menikah dapat dijadikan sebagai sumber referensi mengenai bagaimana mewujudkan pernikahan yang harmonis dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki.

Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan sebagai evaluasi terhadap aspek-aspek dalam pernikahan (Fowers & Olson, 1989). Aspek ini mencakup komunikasi yang menyenangkan, kehidupan beragama yang baik, cara mengisi waktu senggang, menyelesaikan masalah, mengatur keuangan, kualitas dan kuantitas hubungan seksual, hubungan baik dengan keluarga dan teman, pengasuhan terhadap anak, menerima sifat pasangan, dan berbagi peran antara suami dan istri di dalam pernikahannya. Senada dengan pendapat tersebut, Hawkins (dalam Pujiastuti & Retnowati, 2004) juga mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif yang dirasakan individu, terhadap hubungan pernikahan yang berkaitan dengan aspek-aspek yang ada dalam suatu pernikahan, seperti rasa bahagia, puas, serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya. Fitzpatrick (dalam Amalia & Ratnasari, 2017) menyatakan bahwa banyak istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi kepuasan dalam pernikahan, seperti kebahagiaan pernikahan, kualitas pernikahan, dan penyesuaian pernikahan.

Berdasarkan uraian definisi diatas telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah evaluasi suami dan istri terhadap kehidupan pernikahannya, dilihat dari aspek-aspek dalam pernikahan meliputi komunikasi dua arah atau timbal balik, rajin beribadah, mengisi waktu senggang,

menyelesaikan konflik atau persoalan, mengatur serta mengontrol keuangan, hubungan seksual yang saling memuaskan, menjalin hubungan baik dengan keluarga dan teman, mengasuh anak, menerima apapun karakter pasangan, dan pembagian tanggung jawab yang seimbang antara suami dan istri di dalam pernikahannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Papalia, Olds, & Feldman (2008) menyebutkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah sebagai berikut :

1. Usia ketika menikah. Individu pada usia dua puluhan yang telah menikah, mempunyai kesempatan untuk lebih sukses dalam pernikahannya dibandingkan dengan individu yang menikah ketika usianya masih sangat muda.
2. Jenjang pendidikan dan penghasilan Pendidikan dan penghasilan adalah sesuatu yang berhubungan. Dapat dikatakan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka memiliki penghasilan lebih tinggi pula serta cara pandang dalam berpikir cenderung lebih terbuka.
3. Agama. Bagi individu yang menganggap agama sebagai sesuatu yang penting maka hidupnya akan cenderung jauh dari berbagai permasalahan pernikahan dibandingkan dengan individu yang memandang agama sebagai sesuatu yang kurang penting.
4. Dukungan emosional. Jika dalam pernikahan tidak adanya dukungan terutama dukungan emosional, maka ada kemungkinan ketidakcocokan secara emosional yang akan menyebabkan kegagalan dalam pernikahan.
5. Perbedaan harapan. Suami cenderung merasa puas jika istri mereka menyenangkan, berbeda dengan perempuan yang lebih mengutamakan pengungkapan emosional dalam hubungan pernikahannya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan salah satunya faktor agama. Agama menjadi hal yang penting dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Hawari (dalam Tri P, 2012) menjelaskan betapa pentingnya kehidupan beragama atau spiritualitas dalam melihat keharmonisan di dalam rumah tangga. Dalam agama terdapat nilai-nilai moral atau etika kehidupan yang akan menjadi landasan bersikap dan bertindak dalam kehidupan. Kehidupan beragama atau spiritualitas selalu melandaskan kasih sayang dalam memandang kehidupan terutama keluarga. Penelitian ini akan menjadikan kecerdasan spiritual sebagai prediktor dari kepuasan pernikahan.

Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

Fowers & Olson (1989) mengemukakan bahwa aspek aspek yang dapat mengukur kepuasan pernikahan meliputi sepuluh aspek yakni :

- a. Komunikasi dua arah

Dalam pernikahan, komunikasi yang baik dapat menjadi prediktor kepuasan pernikahan seseorang. Komunikasi yang baik yaitu adanya komunikasi dua arah atau timbal balik antar lawan komunikasi. Ketika komunikasi yang

terjalin lancar, maka seseorang akan merasa bahwa dirinya dimengerti oleh pasangan dan berani untuk mengungkapkan apapun yang ia rasakan.

b. Orientasi Keagamaan

Seseorang yang yakin dan taat beragama dalam sebuah hubungan keluarga, serta menjalankan peran suami atau istri sesuai dengan ajaran agama maka hal tersebut dapat mendukung terciptanya kepuasan pernikahan.

c. Aktivitas di waktu senggang

Kepuasan pernikahan yang baik dapat dilihat dari seseorang yang dapat mengatur waktu senggangnya serta seberapa sering menghabiskan waktu bersama pasangan.

d. Memahami dan menyelesaikan konflik

Aspek ini memandang pendapat suami maupun istri terhadap konflik yang dihadapi serta penyelesaiannya. Dari aspek ini juga akan terlihat keterbukaan, kepercayaan terhadap pasangan dan dukungan dalam keluarga tersebut saat sedang mengalami konflik untuk diselesaikan dengan solusi.

e. Pengelolaan Keuangan

Aspek ini melihat cara pasangan dalam mengatur keuangan keluarganya dengan baik. Konflik dapat terjadi apabila salah satu pihak tidak terbuka dalam masalah keuangan dan tidak percaya akan kemampuan pasangannya untuk mengatur bentuk-bentuk pengeluaran dan keputusan tentang keuangan.

f. Hubungan Seksual

Fokus utama dari aspek ini yaitu adanya kesadaran sikap yang berkaitan dengan tingkah laku seksual, masalah seksual serta kesetiaan seseorang terhadap pasangannya. Aspek ini melihat bagaimana perasaan pasangan dalam hal kasih sayang dan hubungan seksual. Pertengkaran dapat terjadi apabila tidak tercapainya kepuasan seksual dari kedua belah pihak. Apabila pasangan saling mengerti akan kebutuhan pasangannya dan mampu menyampaikan hasrat cinta mereka serta memilih waktu yang sesuai untuk berhubungan seksual, hal tersebut dapat meningkatkan kepuasan pernikahan mereka pula.

g. Menjalin hubungan baik dengan keluarga dan teman-teman.

Aspek ini melihat bagaimana hubungan yang terjalin antara pasangan terhadap hubungan kerabat, mertua dan saudara serta teman-teman. Pasangan yang menerima dan menganggap keluarga pasangannya seperti keluarganya sendiri, pasti akan akrab dan memiliki hubungan yang sangat baik antara menantu, mertua dan saudara ipar..

h. Pengasuhan anak-anak.

Anak tentunya menjadi salah satu pencapaian dalam kepuasan pernikahan seseorang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari penilaian pasangan terhadap dampak mempunyai anak dalam hubungan pernikahan mereka, adanya peran dan tanggungjawab menjadi orangtua, keinginan bersama dalam mendisiplinkan anak, kesepakatan jumlah anak yang akan dimiliki serta tujuan-tujuan lain yang dikehendaki bersama.

- i. Kepribadian
kepribadian yang dimaksud disini adalah pandangan individu mengenai kepuasannya terhadap karakter pribadi pasangannya yang ditunjukkan dengan tingkah laku. Apabila individu merasa senang dengan karakter pribadi dan kebiasaan pasangannya, maka hal itu akan mendukung kepuasan pernikahannya.
- j. Kesetaraan peran
Penilaian yang baik mengenai keseimbangan dalam pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga, seperti pekerjaan rumah, peran sebagai orang tua, peran pencari nafkah, dan peran dalam hubungan seksual juga mendukung kepuasan pernikahan.

Kecerdasan Spiritual

Pengertian dari kecerdasan spiritual menurut Zohar & Marshall (2001) adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Sukidi, 2002). Sedangkan Kecerdasan spiritual menurut Agustian (2001) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan kepada sesama manusiapun akan baik pula. Ary Ginanjar menekankan bahwa kecerdasan spiritual ialah perilaku yang kita kerjakan merupakan bentuk ibadah kepada Tuhan, dengan kata lain segala bentuk aktivitas dalam kehidupan harus berdasarkan Tuhan seperti kita sedang beribadah.

Menurut Amram (2007) dalam penelitiannya, menerapkan kemampuan kecerdasan spiritual untuk memecahkan masalah tertentu dengan memanfaatkan kemampuan kecerdasan spiritual tertentu seperti menggunakan intuisi mereka, atau dengan mengambil perspektif sistem global untuk memecahkan masalah secara lebih holistik dan membahas bagaimana kecerdasan spiritual dapat diterapkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan makna dan kesejahteraan yang lebih besar dengan mempraktikkan kualitas seperti perhatian, kehadiran, dan welas asih, bahkan dalam menghadapi rasa sakit dan penderitaan.

Aspek – Aspek kecerdasan spiritual

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Zohar & Marshall (2007) meliputi hal-hal dibawah ini :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan yang dimiliki individu untuk mudah menyesuaikan diri dengan keadaan secara spontan dan aktif, mempunyai pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan saat dihadapkan pada beberapa pilihan
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan dalam diri individu untuk mengetahui sesuatu yang cocok dan nyaman bagi dirinya serta memberikan stimulasi untuk dapat mempertimbangkan apa yang dipercayai dan bernilai,

dan memperhatikan sekelilingnya dengan berpatokan pada agama yang diyakininya.

- c. Kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menyikapi permasalahan serta menjadikannya sebagai pelajaran hidup untuk dikemudian hari.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Seseorang tersebut akan merasa bahwa rasa sakit akan membuat dirinya lebih bersyukur dan menyakini akan kesembuhan yang diberikan oleh Tuhan.
- e. Kualitas hidup dengan visi dan nilai. Individu yang memiliki kualitas hidup yang baik ialah yang mempunyai tujuan hidup dengan dasar nilai-nilai yang mampu mendorong hingga tercapainya tujuan tersebut.
- f. Keengganan untuk menimbulkan kerugian yang tidak ada gunanya. Individu akan memahami bahwa jika ia merugikan orang lain, maka akan merugikan diri sendiri sehingga mereka tidak pernah berfikir untuk melakukan hal yang tidak ada gunanya.
- g. Berfikir secara holistik. Kecenderungan seseorang dalam berfikir menyeluruh dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang mungkin berpengaruh.
- h. Kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana. Individu memiliki rasa penasaran yang begitu mendasar dan selalu ingin mencari jawaban sebab-akibat yang belum ia ketahui.
- i. Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan pada diri individu untuk tidak menggantungkan keputusan pada orang lain.

Manfaat kecerdasan spiritual

Zohar & Marshall (2001) menyebutkan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari kecerdasan spiritual antara lain:

- a) Kecerdasan spiritual dapat menjadikan individu lebih kreatif.
- b) Kecerdasan spiritual membantu dalam memahami eksistensi manusia.
- c) Kecerdasan spiritual menjadikan individu lebih cerdas secara spiritual beragama.
- d) Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk mengarahkan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.
- e) Kecerdasan spiritual membantu mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
- f) Kecerdasan spiritual dapat membantu dalam menghadapi masalah baik atau buruk, hidup dan mati, dan asal-usul, jati diri, penderitaan dan keputusan.

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kepuasan Pernikahan pada Remaja

Masa remaja biasa disebut dengan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada umumnya remaja belum memiliki kepribadian yang mantap dan kematangan berfikir. Pernikahan diusia remaja tentu akan membebani khususnya kaum perempuan, karena remaja putri akan memiliki tuntutan mengurus rumah tangga, melayani suami, mengandung serta melahirkan, kemudian merawat dan

membesarkan anaknya kelak. Padahal mengandung dan melahirkan diusia muda sangat beresiko tinggi pada kesehatan (Siti, 2010). Permasalahan yang akan timbul pada saat menikah muda salah satunya kekerasan dalam rumah tangga, seperti hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Siwu, Mantiri, & Kristanto (2013) yang menunjukkan bahwa banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga terjadi pada usia waktu menikah dini di bandingkan dengan usia waktu menikah dewasa.

Menikah muda kini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan. Pernikahan pada seseorang yang belum cukup usia akan berpotensi menjadi trauma. Trauma ini diakibatkan oleh ketidaksiapan menjalankan tugas-tugas perkembangan setelah adanya pernikahan, dan hal ini tidak didukung dengan kemampuan dan kematangan diri yang dimiliki. Erikson menjelaskan selama masa remaja, salah satu tugas perkembangan adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan terbentuknya identitas diri yang stabil pada masa remaja. Pada kondisi remaja yang telah menikah, proses identifikasi diri remaja yang ideal sulit untuk dicapai, karena orang lain akan menganggap remaja tersebut sebagai orang dewasa bahkan sebagai calon orang tua. Hal tersebut akan membuat remaja kesulitan mengidentifikasi dirinya pada pandangan masyarakat dan cenderung mengalami kegagalan yang akan membahayakan masa depan remaja (Setyawan, Marita, Kharin, & Jannah, 2016).

Pada remaja yang menikah muda, kecerdasan spiritual menjadi salah satu hal yang dibutuhkan sebagai bekal dalam kehidupan rumah tangga. Alasan pasangan yang menikah muda harus memiliki kecerdasan spiritual dikarenakan dasar negara Indonesia pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana makna dari sila tersebut adalah setiap warga Negara Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Jika seseorang dapat memaknai dan meyakini keberadaan Tuhan, maka seseorang tersebut akan lebih mudah pula untuk memaknai kehidupan yang dijalannya karena segala sesuatu yang dikerjakan berdasarkan agama dan kepercayaan, hal tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini akan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari.

Dalam pernikahan, umumnya terdapat suatu permasalahan, contohnya seperti kekerasan dalam rumah tangga, krisis identitas, kemandirian dan yang sering terjadi yaitu perbedaan pendapat. Permasalahan tersebut tidak akan terjadi jika kedua pasangan memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Seseorang dengan kecerdasan spiritual mampu memahami agama serta Tuhannya (Agustian, 2001) karena seseorang tersebut paham tentang bagaimana memperlakukan pasangannya dalam agama dan tidak mungkin untuk menyakiti sesamanya apalagi melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, adanya pemikiran yang fleksibel (Zohar & Marshall, 2007) menjadikan seseorang mampu dalam memahami keadaan dirinya dan mengetahui identitas dirinya sehingga lebih mudah untuk memahami orang lain atau pasangannya untuk terhindar dari konflik perbedaan pendapat.

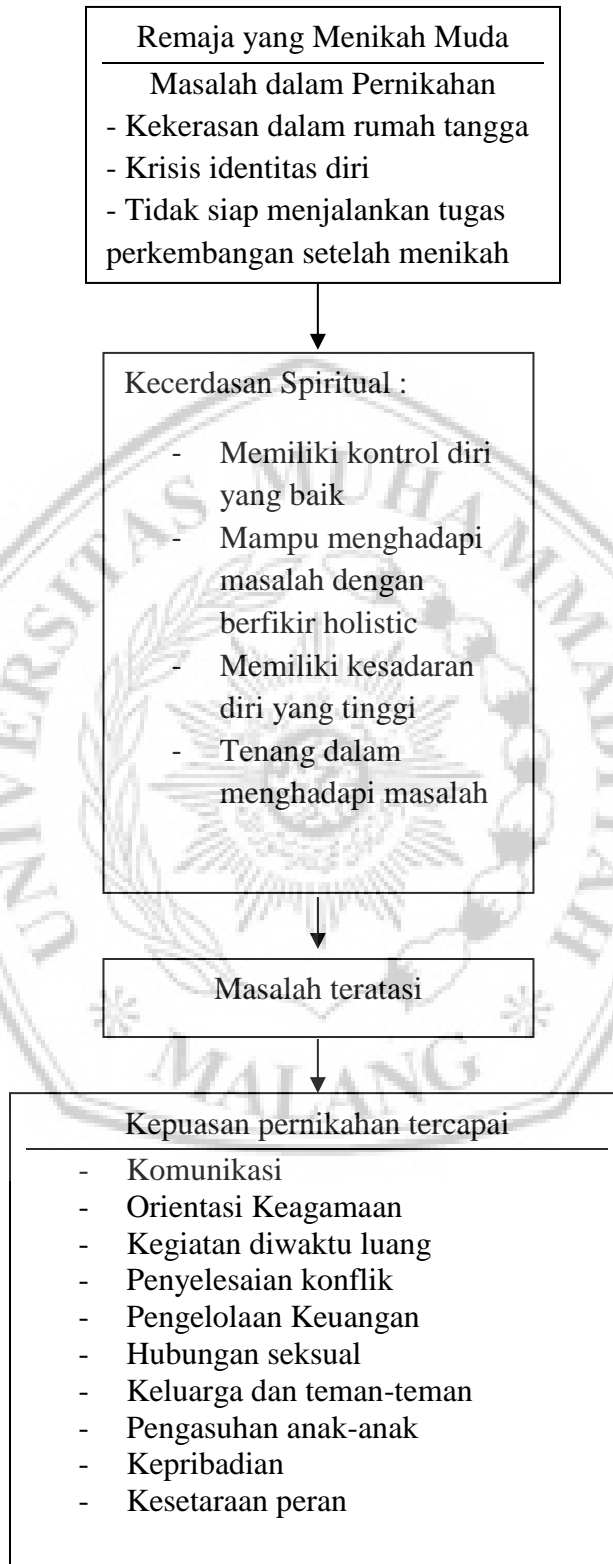
Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan, salah satunya adalah agama atau kecerdasan spiritual (Khodayari, Shahabi, & Akbari, 2007). Seseorang

dengan kecerdasan spiritual akan memiliki kontrol diri yang baik, mampu menyelesaikan permasalahan dengan berpikir secara holistik, memiliki kesadaran diri yang tinggi, serta tenang dalam menghadapi masalah. Kecerdasan spiritual berperan penting dalam kepuasan pernikahan karena seseorang dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku individu dalam kehidupan pernikahannya.

Suami maupun istri yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu untuk mengelola emosi ketika berada pada suatu permasalahan di dalam kehidupan pernikahannya, karena kecerdasan spiritual memberikan suatu rasa yang mendalam tentang perjuangan dalam suatu kehidupan. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang bagus maka ia dapat merasakan kepuasan pernikahannya yang ditandai dengan komunikasi yang bagus, adanya orientasi keagamaan dalam hubungan pernikahan, adanya kegiatan di waktu luang, konflik yang diselesaikan bersama, pengelolaan keuangan, hubungan seksual yang memuaskan, adanya waktu antara keluarga dan teman, komitmen dalam pengasuhan anak, menyenangkan pasangan serta kesetaraan peran.

Individu menggunakan kecerdasan spiritual untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan digunakan pula pada semasa hidupnya. Suharsono (2001) menjelaskan bahwa cerdas adalah mereka yang mampu mengapresiasi kehidupannya serta mencari tahu dari jawaban atas berbagai persoalan kehidupan. Mereka inilah orang-orang yang berhasil mengaktualkan kecerdasan spiritualnya secara optimal.

Kerangka Berpikir



Hipotesa

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan pada remaja.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dimana peneliti ingin melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel (Azwar, 2017). Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional adalah peneliti ingin melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel kecerdasan spiritual dan variabel kepuasan pernikahan.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini ialah yang berusia 19-22 tahun dan sudah menikah, usia pernikahan ≥ 1 tahun, memiliki anak dan bertempat tinggal di Malang. Pemilihan subjek dengan alasan usia 19-22 tahun dikategorikan sebagai remaja akhir (Konopka 1973 dalam Agustiani, 2009) Alasan peneliti menggunakan rentang usia pernikahan ≥ 1 tahun ini adalah data yang menunjukkan bahwa kemungkinan munculnya perceraian sangat tinggi selama tahun pertama pernikahan dan mencapai puncaknya antara usia dua dan empat tahun pernikahan (Newman & Newman, 2006). Sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik menentukan sampel dari yang jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penggunaan teknik ini jika peneliti tidak memiliki informasi tentang anggota populasi, peneliti hanya memilih satu atau dua orang, tetapi data yang diberikan belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain dari orang pertama yang bertujuan untuk melengkapi data dan begitu seterusnya. memiliki satu nama populasi selanjutnya peneliti akan memperoleh nama-nama lainnya (Prasetyo & Jannah, 2013). Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 100 orang dengan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dikarenakan tidak diketahuinya jumlah populasi remaja yang telah menikah dengan karakteristik usia 19-22 tahun dengan usia pernikahan ≥ 1 tahun dan memiliki anak, sehingga peneliti menentukan sendiri jumlah sampel yang ingin diteliti.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) (*independent*) adalah kecerdasan spiritual dan variabel terikat (Y) (*dependent*) adalah kepuasan pernikahan.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kepuasan pernikahan yaitu perasaan subjektif remaja yang menikah muda terhadap kehidupan pernikahannya, yang didalamnya terdapat komunikasi yang menyenangkan, kehidupan beragama yang baik, cara mengisi waktu senggang, menyelesaikan masalah, mengatur keuangan, kualitas dan kuantitas hubungan seksual, hubungan baik dengan keluarga dan teman, pengasuhan terhadap anak, menerima sifat pasangan, dan berbagi peran antara suami dan istri di dalam pernikahannya.

Skala yang digunakan adalah skala Kepuasan pernikahan dari Rachmawati (2017) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Fowers & Olson (1989) yang terdiri dari 10 dimensi yaitu komunikasi, kegiatan di waktu luang, orientasi agama, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, kepribadian, dan kesetaraan peran, dengan reliabilitas 0,974.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual yaitu kemampuan remaja yang menikah muda untuk menghadapi persoalan serta menerapkan secara nyata dan mewujudkan sumber daya spiritual dan nilai-nilai yang berkualitas dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam fungsi keluarga serta kehidupan sehari-hari.

Skala yang digunakan adalah Skala Kecerdasan Spiritual dari Rudyanto (2010) yang mengacu pada teori Zohar & Marshall (2007) dengan jumlah 42 item. Skala ini memiliki nilai reliabilitas 0,906.

Kedua skala tersebut berbentuk skala likert yang terdiri dari dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable* dan terdapat 4 kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor pada skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item *favorable* dan bergerak 1 sampai 4 untuk item *unfavorable*. Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* adalah SS = 4, S = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4.

Berikut hasil *tryout* skala kecerdasan spiritual dan kepuasan pernikahan, dimana hasil *tryout* ini untuk melihat validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Jumlah Item yang Disajikan	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas
Skala Kecerdasan Spiritual	42	34	0,310 – 0,675	0,901
Skala Kepuasan Pernikahan	39	36	0,299 – 0,826	0,955

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa pada skala kecerdasan spiritual terdapat 42 item, dengan 8 item yang gugur dan 34 item diantaranya valid dan indeks validitas berkisar antara 0,310 sampai 0,675. Pada skala yang kedua yaitu skala kepuasan pernikahan, diketahui terdapat 39 item. 3 item gugur dan sisanya 36 item diantaranya valid, dengan indeks validitas berkisar antara 0,299 sampai 0,826. Syarat instrument penelitian dikatakan reliabel yaitu > 0.6 (Cronbach Alpha), dapat diketahui bahwa indeks reliabilitas pada skala kecerdasan spiritual adalah 0,901 dan indeks reliabilitas pada skala kepuasan pernikahan adalah 0,955. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Pada bagian ini terdapat beberapa tahapan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan identifikasi data diawali dengan pencarian data perceraian pasangan muda di Pengadilan Agama kota Malang. Peneliti juga menentukan subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menjadikan partisipan yang berusia 19-22 tahun serta telah menikah sebagai subjek penelitian. Skala yang digunakan adalah Skala Kecerdasan Spiritual dari Rudyanto (2010) yang mengacu pada teori Zohar & Marshall (2007) dengan nilai reliabilitas 0,906 dan skala kepuasan pernikahan dari Rachmawati (2017) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Fowers & Olson (1989). Skala akan diuji cobakan kepada 50 subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Uji coba skala dilakukan mulai tanggal 22 Februari sampai dengan 14 Maret 2018 kepada subjek yang memiliki kriteria seperti diatas. Pada skala kecerdasan spiritual banyak terdapat item yang gugur, sehingga peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap skala yang akan disebar kemudian di uji cobakan kembali kepada subjek yang bukan dengan kriteria khusus diatas. Setelah instrumen penelitian telah selesai diuji cobakan, selanjutnya adalah pengambilan data.

Proses pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksakan pada tanggal 22 Maret 2018 dengan menyebarkan kedua skala tersebut kepada subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu *snowball sampling*. Pengumpulan sampel menggunakan teknik tersebut diawali dengan pengisian skala oleh seseorang yang merupakan teman peneliti, lalu setelah selesai peneliti meminta rekomendasi dari orang tersebut terkait kenalan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, begitu seterusnya hingga terkumpul sebanyak 100 subjek.

Hasil dari penyebaran kedua skala tersebut kemudian akan dianalisa menggunakan analisis uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan *software SPSS for windows 21.0* dengan melihat tabel *output*. Penggunaan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, setelah itu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian yang berupa hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Maret - 30 April 2018 dilakukan di Malang dengan kriteria subjek yaitu berusia 19-22 tahun dan telah menikah, usia pernikahan minimal 1 tahun dan memiliki anak dengan subjek sebanyak 100 responden. Subjek dalam penelitian ini adalah yang berusia 19-22 tahun serta telah menikah, memiliki anak, usia pernikahan lebih atau sama dengan 1 tahun dan bertempat tinggal di Malang. Total subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang. Berikut ini penjelasan mengenai gambaran umum partisipan jika dilihat dari usia, jenis kelamin, usia pernikahan, jumlah anak dan agama, yang mana dilakukan dengan perhitungan statistik.

Tabel 2. Gambaran Umum Partisipan

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	19 Tahun	7	7 %
	20 Tahun	15	15 %
	21 Tahun	26	26 %
	22 Tahun	52	52 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	38 %
	Perempuan	62	62 %
Usia Pernikahan	1 Tahun	24	24 %
	2 Tahun	40	40 %
	3 Tahun	26	26 %
	4 Tahun	9	9 %
	8 Tahun	1	1 %
Jumlah Anak	1 anak	81	81 %
	2 anak	19	19 %
Agama	Islam	95	95 %
	Katolik	2	2 %
	Kristen	3	3 %
Total		100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 100 subjek penelitian dominan berada pada usia 22 tahun dengan frekuensi sebanyak 52 subjek dengan persentase sebesar 52% selain itu usia pernikahan dominan yang terdapat pada subjek penelitian ini adalah 2 tahun dengan frekuensi sebanyak 40 subjek dengan persentase sebesar 40%. Dilihat dari jumlah anak, subjek penelitian dominan memiliki 1 orang anak dengan frekuensi sebanyak 81 subjek dengan persentase sebesar 81%. Dan rata-rata subjek dalam penelitian ini beragama islam dengan frekuensi sebanyak 95 subjek dengan persentase sebesar 95%.

Tabel 3. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual	100	81	127	107.26	8.951
Kepuasan Pernikahan	100	52	144	118.32	15.287

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian berjumlah 100 subjek dengan skor rata-rata pada variabel kecerdasan spiritual sebesar 107,2 dan skor rata-rata pada variabel kepuasan pernikahan sebesar 118,3. Pada variabel kecerdasan spiritual nilai terendah yaitu 81 sedangkan nilai tertinggi sebesar 127. Pada variabel kepuasan pernikahan terdapat nilai terendah yaitu 52 sedangkan nilai tertinggi sebesar 144.

Tabel 4. Perhitungan T-Score Skala Kecerdasan Spiritual

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$T-Score \geq 50$	51	51 %
Rendah	$T-Score < 50$	49	49 %

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa subjek dikategorikan memiliki kecerdasan spiritual tinggi jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang memiliki kecerdasan spiritual rendah. Dari 100 subjek, sebanyak 51 subjek dikategorikan memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan persentase 51%, dan sebanyak 49 subjek dikategorikan memiliki kecerdasan spiritual rendah dengan persentase 49%.

Tabel 5. Perhitungan T-Score Skala Kepuasan Pernikahan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$T-Score \geq 50$	52	52 %
Rendah	$T-Score < 50$	48	48 %

Dilihat pada tabel 5, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari 100 subjek penelitian, sebanyak 52 subjek dikategorikan dalam kepuasan pernikahan yang tinggi dengan persentase sebanyak 52%. Sedangkan sebanyak 48 subjek dikategorikan dalam kepuasan pernikahan yang rendah dengan persentase 48%.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali tahap uji. Yang pertama yaitu uji normalitas untuk mengetahui distribusi kenormalan dari data penelitian, yang kedua yaitu uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

	Kecerdasan Spiritual	Kepuasan Pernikahan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,693	0,695
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,722	0,720

Pada hasil uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Test*, didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,722 pada variabel kecerdasan spiritual dan 0,720 pada variabel kepuasan pernikahan. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dan dapat disimpulkan bahwa hasil pada tabel 6 menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal ini selanjutnya dapat dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Momen Pearson*.

Hasil dari uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang akan diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji Korelasi antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepuasan Pernikahan

	Indeks Analisis
Koefisien Korelasi (R)	0,461
Koefisien Determinasi (R^2)	0,213
Nilai Signifikansi/sig. (2-tailed) (<i>p</i>)	0,000

Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan uji korelasi *Product Momen Pearson* pada tabel 7, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi 0,461 dan nilai probabilitas Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 sehingga nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Syarat variabel dikatakan memiliki hubungan atau korelasi jika nilai probabilitas yaitu Sig.(2-tailed) $< 0,05$ Sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya. Diketahui pula bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,213, dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki sumbangan sebesar 21,3% terhadap variabel kepuasan pernikahan dan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

DISKUSI

Berdasarkan hasil dari analisa data, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,461 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($P \leq 0,05 = 0,000 \leq 0,05$) yang berarti memiliki hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan pada remaja. Hipotesis yang dibangun peneliti adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan pada remaja. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis sesuai dengan hasil penelitian, yaitu terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan pada remaja, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual remaja yang telah menikah maka semakin tinggi

pula rasa kepuasan pernikahannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zarei & Ahmadsarkhooni (2013) bahwa hasilnya ada hubungan yang signifikan antara kepuasan pernikahan dan kecerdasan spiritual.

Sebuah tinjauan termasuk 94 studi meta-analisis mengacu pada hubungan rata-rata yang kuat antara agama, komitmen dan kepuasan pernikahan (Zaheri et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan pada Muslim, Kristen, dan Yahudi Amerika menunjukkan bahwa agama atau spiritual mempengaruhi stabilitas pernikahan melalui saluran seperti keyakinan anti-perceraian dan berbagi keyakinan agama di antara publik (Alghafli, Hatch, & Marks, 2014).

Kecerdasan Spiritual dapat dilihat sebagai bentuk kecerdasan karena memprediksi fungsi dan adaptasi serta menawarkan kemampuan yang memungkinkan orang dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan (Hosseini, Elias, Krauss, & Aishah, 2010). Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khodayari et al., (2007) yang meneliti hubungan antara sikap agama dan kepuasan pernikahan pada mahasiswa yang sudah menikah dari Universitas Teheran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi bermakna positif antara sikap agama dan kepuasan pernikahan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kepuasan pernikahan pada remaja dibutuhkan faktor kecerdasan spiritual yang mereka miliki dengan nilai yang tinggi pula. Kecerdasan spiritual yang dimaksud yaitu kemampuan untuk menghadapi persoalan serta menerapkan secara nyata dan mewujudkan sumber daya spiritual dan nilai-nilai yang berkualitas dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam fungsi keluarga serta kehidupan sehari-hari. Persoalan-persoalan yang ada dalam pernikahan menurut Ahmed, Khan, Alia, & Noushad (2013) yaitu langkah menuju kemandirian yang memperkenalkan banyak tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komitmen serius. Banyak para remaja gagal mengatasinya karena kurangnya tingkat kedewasaan yang memuaskan dalam pengambilan keputusan dan rasa tanggung jawab yang besar. Hal ini yang menyebabkan beban dan resiko stress serta konflik terhadap pasangan yang mengarah pada perceraian. Hal tersebut membuktikan bahwa perlunya kecerdasan spiritual di dalam kehidupan berumah tangga untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada serta lebih memaknai hubungan pernikahan tersebut untuk dapat mencapai pada kepuasan pernikahan.

Kecerdasan spiritual diketahui memiliki sumbangan sebesar 21,3% terhadap kepuasan pernikahan, sehingga dapat diketahui bahwa 9 aspek kecerdasan spiritual yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana, dan menjadi pribadi mandiri menyumbang pengaruh sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti usia saat menikah, latar

belakang pendidikan dan penghasilan, dukungan emosional, dan perbedaan harapan yang disebutkan oleh Papalia dkk (2007). Faktor *intimacy*, komitmen (Zaheri et al., 2016), disfungsi seksual (Khazaei, Rostami, & Zaryabi, 2011), dan regulasi emosi (Yeganegi, 2017).

Jika dilihat berdasarkan usia pernikahan, mayoritas subjek berada pada usia 2 tahun pernikahan. Pada awal masa pernikahan kemungkinan terjadinya perceraian sangat tinggi dan puncaknya terjadi konflik pada dua dan empat tahun pernikahan (Newman & Newman, 2006) ketika remaja yang memutuskan untuk menikah diusia muda, maka perlu memiliki kecerdasan spiritual untuk dapat lebih memaknai kehidupan pernikahannya serta mampu menyelesaikan persoalan rumah tangga dengan lebih bijak sehingga dapat terhindar dari konflik yang tidak terselesaikan yang dapat menyebabkan perceraian.

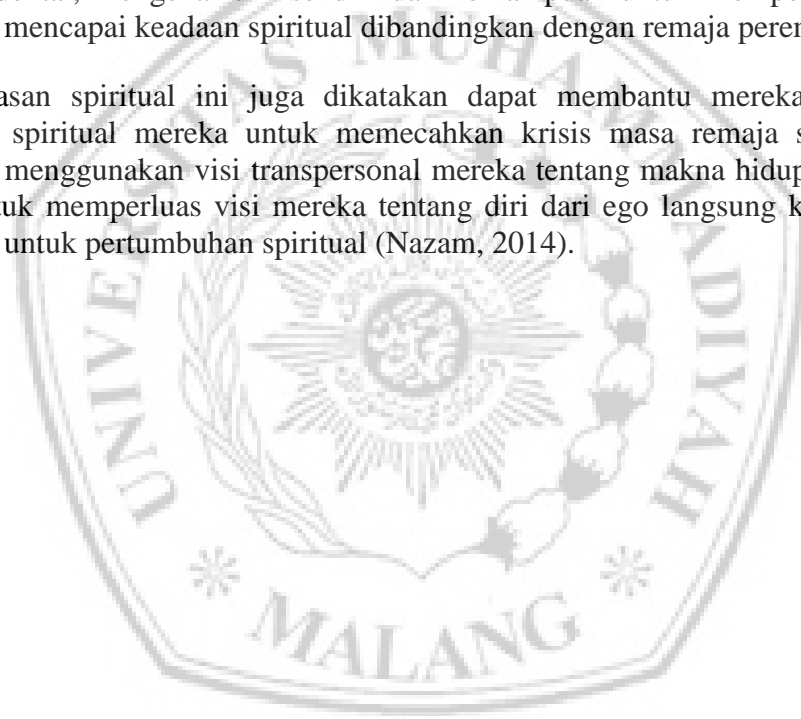
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki nilai yang seimbang dimana masing-masing kategori tinggi dan rendah dengan persentase 50% sehingga diperoleh kesimpulan keadaan tersebut menggambarkan bahwa para remaja cukup memiliki dan menguasai kemampuan kecerdasan spiritual yang mencakup kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana, dan menjadi pribadi mandiri. Pada kepuasan pernikahan, mayoritas subjek berada pada kategori tinggi dengan persentase 52% hal ini menggambarkan bahwa subjek merasa puas dengan pernikahannya yaitu dengan komunikasi, orientasi keagamaan, penyelesaian konflik, kegiatan di waktu luang, pengelolaan keuangan, hubungan seksual, keluarga dan teman-teman, pengasuhan anak-anak, kepribadian dan kesetaraan peran.

Dengan penjabaran hasil diatas, 50% menyatakan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat mengimbangi antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan. Dapat dikatakan bahwa tingginya kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan pada seseorang. Dalam temuan Nematollahi (2016) menjelaskan fakta bahwa aspek komitmen beragama atau dapat dikatakan dengan kecerdasan spiritual berkontribusi terhadap peningkatan dan memperkuat hubungan diantara pasangan dan memfasilitasi pelaksanaan tugas keagamaan. Kemudian dapat membantu orang tua untuk mencapai kesepakatan tentang praktik membesarkan anak dan pada saat yang sama mereka mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak mereka. Kedua, komitmen agama dapat membantu individu untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan keluarga dan memiliki perencanaan yang sesuai. Ketiga, komitmen agama memungkinkan individu untuk menerima perbedaan dalam selera orang lain dan mengadopsi diri mereka sendiri untuk perbedaan ini. Selain itu, dimungkinkan untuk menjalin hubungan baik dengan sanak keluarga dan teman-teman mereka. Keempat, membantu pasangan untuk

menyelesaikan persoalan atau konflik secara lebih efektif dan lebih puas dalam hubungan seksual mereka.

Didapatkan hasil bahwa kecerdasan spiritual tinggi pada laki-laki sebesar 54% dengan frekuensi 20 subjek dan kecerdasan spiritual rendah 46% dengan frekuensi 17 subjek. Sedangkan kecerdasan spiritual tinggi pada perempuan sebesar 49% dengan frekuensi 31 subjek dan kecerdasan spiritual rendah 51% dengan frekuensi 32 subjek. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual pada laki-laki lebih tinggi dari pada kecerdasan spiritual pada perempuan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazam (2014) yaitu skor kecerdasan spiritual pada remaja laki-laki secara signifikan lebih tinggi dari remaja perempuan disetiap domain spiritual. Hasil itu menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki lebih banyak kemampuan untuk merenungkan makna dan tujuan hidup, kemampuan untuk masuk dalam kesadaran transendental, mengenal diri sendiri dan kemampuan untuk memperluas kesadaran mereka mencapai keadaan spiritual dibandingkan dengan remaja perempuan.

Kecerdasan spiritual ini juga dikatakan dapat membantu mereka menggunakan potensi spiritual mereka untuk memecahkan krisis masa remaja sebagai periode dengan menggunakan visi transpersonal mereka tentang makna hidup, kemurah hati, dan untuk memperluas visi mereka tentang diri dari ego langsung ke potensi nyata mereka untuk pertumbuhan spiritual (Nazam, 2014).



SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas yang telah dilakukan pada 100 subjek, dapat dikatakan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan pernikahan pada remaja. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa adanya sumbangan pengaruh ($R^2 = 0,213$) yang berarti 21,3% variabel kecerdasan spiritual mempengaruhi kepuasan pernikahan pada remaja dan 78,7% lainnya dipengaruhi dari faktor lain.

Implikasi dari penelitian bagi remaja yang sudah menikah, untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya agar dapat melihat segala keterkaitan suatu hal secara bijak dalam menghadapi permasalahan, hendaknya melakukan segala aktivitas berlandaskan agama, saling memahami dan menghormati antar pasangan, mengambil keputusan terbaik secara bersama serta dapat mempertanggungjawabkannya dan lebih memaknai hubungan pernikahannya. Untuk Departemen Agama perlu adanya penyuluhan pernikahan usia muda yang ditujukan langsung untuk orang tua dan remaja dengan tujuan agar orang tua dan remaja dapat memahami hukum dan dampak dari pernikahan muda itu sendiri, dan dilakukannya bimbingan konseling secara rutin selama kurang lebih tiga sampai empat bulan untuk para remaja dalam mempersiapkan pernikahan, tujuannya untuk memperkuat kecerdasan spiritualnya, dan mempelajari pula bagaimana meningkatkan kepuasan pernikahan dengan komunikasi yang baik antar pasangan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian dengan variabel yang belum diteliti dari faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan seperti latar belakang pendidikan maupun penghasilan, *intimacy*, dan disfungsi seksual.

REFERENSI

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmed, S., Khan, S., Alia, M., & Noushad, S. (2013). Psychological Impact Evaluation of Early Marriages. *International Journal of Endorsing Health Science Research*, 1(2), 84–86. <https://doi.org/10.29052/IJEHSR.v1.i2.2013.84-86>
- Alghafli, Z., Hatch, T., & Marks, L. (2014). Religion and Relationships in Muslim Families: A Qualitative Examination of Devout Married Muslim Couples. *Religions*, 5(3), 814–833. <https://doi.org/10.3390/rel5030814>
- Amalia, V., & Ratnasari, Y. (2017). Kepuasan Pernikahan Berhubungan dengan Kecenderungan Berselingkuh. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1, 45–57.
- Amram, J. (Yosi) (Institute of T. P. (2007). What is Spiritual Intelligence? An Ecumenical, Grounded Theory, 1–32.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhshayesh, A., Sadat, B., & Zadeh, H. (2015). An Investigation of the Role of Religious Beliefs and Spiritual Intelligence in Marital Satisfaction, 5, 631–635.
- Ebrahimi, A., Keykhosrovani, M., Dehghani, M., & Javdan, M. (2012). Investigating the relationship between resiliency, spiritual intelligence and mental health of a group of undergraduate students. *Life Science Journal*, 9(1), 67–70.
- Emmons, R. A. (2000). International Journal for the Psychology of Religion A Case Against Spiritual Intelligence. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1), 3–26. <https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1001>
- Ertem, M., & Kocturk, T. (2008). Opinions on early-age marriage and marriage customs among Kurdish-speaking women in southeast Turkey. *J Fam Plann Reprod Health Care*, 34(3).
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). Enrich Marital Inventory: A Discriminant Validity and Cross-Validation Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1), 65–79. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00777.x>
- Hejazziey, D. (2016). The Relationship between Adolescent Development and

- Marriage in Cirendeu Village , District East Ciputat , South Tangerang , Banten Province of Indonesia. *International Journal of Psychological Studies*, 8(1), 162–177. <https://doi.org/10.5539/ijps.v8n1p162>
- Hosseini, M., Elias, H., Krauss, S. E., & Aishah, S. (2010). A Review Study on Spiritual Intelligence, Adolescence and Spiritual Intelligence, Factors that may Contribute to Individual Differences in Spiritual Intelligence and the Related Theories. *Journal of Social Sciences*, 6(3), 429–438. <https://doi.org/10.3844/jssp.2010.429.438>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Khazaei, M., Rostami, R., & Zaryabi, A. (2011). The relationship between sexual dysfunctions and marital satisfaction in Iranian married students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30(March), 783–785. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.152>
- Khodayari, M., Shahabi, R., & Akbari, S. (2007). Religiosity and Marital Satisfaction Among Muslims. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82(May), 307–311. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.266>
- Larasati, A. (2012). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(3), 1–6. Retrieved from http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/alpenia_ringkasancorel.pdf
- Mahoney, A. (2005). Religion and conflict in marital and parent-child relationships. *Journal of Social Issues*, 61(4), 689–706. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.2005.00427.x>
- Marks, L., Nesteruk, O., Swanson, M., Garrison, B., & Davis, T. (2005). Religion and health among African Americans: A qualitative examination. *Research on Aging*, 27(4), 447–474. <https://doi.org/10.1177/0164027505276252>
- Nasrin, S. O., & Rahman, K. M. M. (2012). Factors affecting early marriage and early conception of women: A case of slum areas in Rajshahi City, Bangladesh. *International Journal of Sociology and Anthropology*, 4(2), 54–62. <https://doi.org/10.5897/IJSA11.145>
- Nazam, F. (2014). Gender Difference on Spiritual Intelligence Among Adolescents Keywords Fauzia Nazam. *Indian Journal Of Applied Research*, (November), 423–425.
- Nematollahi, K. (2016). Article The Impact Of Religious-Spiritual Attitudes On Marital Satisfaction Among Couples In District 7 in Shiraz, 7, 8–12.
- Newman, B. M., & Newman, P. R. (2006). *Development through life: A psychosocial*

- approach. (9th ed)* (9th ed.). United State of America: Thomson Wadsworth.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development (Psikologi perkembangan edisi kesembilan)*. Jakarta: kencana. Jakarta: Kencana.
- Permata, H. M. (2014). Perbedaan Penyesuaian Perkawinan antara Suami dan Istri yang Menikah pada Usia Remaja Akhir di Surabaya. *Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(01).
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pujiastuti, E., & Retnowati, S. (2004). Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Wanita Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja. *Humanitas : Indonesian Psychologycal Journal*, 1(2), 1–9. Retrieved from <http://www.jogjapress.com/index.php/humanitas/article/view/754/418>
- Rachmawati, I. (2017). *Father Involvement Dalam Pengasuhan Anak Usia Todler Ditinjau dari Kepuasan Pernikahan pada Istri*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Roohani, A., & Manavipoor, D. (2008). The relationship between practice of religious beliefs and happiness and marital satisfaction in Azad University, Mobarake branch. *Knowledge and Research in Psychology, Azad University, Khorasan Branch (Isfahan)*, 36, 189–206.
- Rostami, A. M., & Gol, H. C. (2014). Prediction of Marital Satisfaction based on Spiritual Intelligence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2573–2577. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.613>
- Rudyanto, E. (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setyawan, J., Marita, R. H., Kharin, I., & Jannah, M. (2016). Dampak Psikologis pada Perkawinan Remaja Di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 15–39.
- Siti, M. (2010). *Dampak Psikologis Pernikahan Dini dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Siwu, J. F., Mantiri, S. I. E., & Kristanto, E. G. (2013). *Hubungan antara usia waktu menikah dengan kejadian kekerasan dalam rumah tangga di Manado Periode September 2012 - Agustus 2013*. Manado.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. (2001). *Mencerdaskan anak : Mensintesakan kembali intelegensi umum*

(IQ) dan intelegensi emosional (IE) dengan intelegensi spiritual (IS). Jakarta: Inisiasi Press.

Sukidi. (2002). *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tri P, H. (2012). *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Keharmonisan Keluarga Sakinah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tyas, F. P. S., & Herawati, T. (2017). Marriage quality and family well-being as predictors of parenting environment in early-married young couples (Kualitas pernikahan dan kesejahteraan keluarga menentukan kualitas lingkungan pengasuhan anak pada pasangan yang menikah muda). *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konseling*, 10(1), 1–12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.1>

Yeganegi, K. (2017). Case Study The relation between attachment styles , marital satisfaction and self-regulation of emotion in married people . A case study : Kish Island Department of Industrial Engineering , Zanjan Branch , Islamic Azad University , zanjan , Iran, 4(6), 3546–3555.
<https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i6.05>

Zaheri, F., Dolatian, M., Shariati, M., Simbar, M., Ebadi, A., & Hasanpoor Azghadi, S. B. (2016). Effective Factors in Marital Satisfaction in Perspective of Iranian Women and Men: A systematic review. *Electronic Physician*, 8(12), 3369–3377.
<https://doi.org/10.19082/3369>

Zarei, E., & Ahmadisarkhooni, T. (2013). Relationships between spiritual quotient and marital satisfaction level of men, women and couples referred to consultancy centers of bandar abbas. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 7(1), 45–50.

Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.



LAMPIRAN 1

Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual dan Skala Kepuasan Pernikahan

Blue print Skala Kecerdasan Spiritual

No	Aspek Kecerdasan Spiritual	Nomor Item				Jumlah
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kemampuan Bersikap Fleksibel	21, 30		1		3
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	18	2, 10	22, 31		5
3	Kemampuan untuk menghadapi & memanfaatkan penderitaan	23, 32, 39		3, 11		5
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	12, 19	4	24, 33		5
5	Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai	25, 34	40	5, 13		5
6	Keengganan untuk menimbulkan kerugian yang tidak perlu	14	6	26, 35		4
7	Berfikir secara holistik	27, 36, 41		7, 15		5
8	Kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana		8, 16, 20	28, 37		5
9	Menjadi pribadi mandiri	29, 38, 42		9, 17		5
Jumlah		17	8	17	-	42

Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Isu kepribadian	Persepsi seseorang tentang perilaku pasangannya, kebiasaan dan tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang akan kepribadian yang dimiliki pasangan	1, 8	13, 26	4
Kesetaraan peran	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan dan perilaku individu tentang berbagai macam peran dalam pernikahan • Peran dalam pekerjaan, rumah tangga, peran seks, dan peran sebagai orang tua 	10,	15, 18	3
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan dan perilaku seseorang ketika sedang berkomunikasi. • Mencakup tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan ketika bertukar pikiran. 	23, 28, 36	22, 32, 33	6
Pemecahan masalah	Persepsi pasangan terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya	5, 20	25, 31	4
Pengaturan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dan cara pasangan mengatur keuangan • Bentuk-bentuk pengeluaran dan pembuatan keputusan tentang keuangan 	14, 24	21, 29	4
Aktivitas waktu luang	Kegiatan yang dilakukan untuk menghabiskan waktu luang dan harapan untuk menghabiskan waktu bersama	3, 11, 35	7, 19	5

pasangannya				
Hubungan seksual	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan pasangan tentang kasih sayang dan hubungan seksual. • Mencakup masalah seksual, perilaku seksual, kesetiaan secara seksual kepada pasangan, dan mengontrol kelahiran 	16	6, 9	3
Anak dan pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran tentang dampak anak terhadap hubungan • Kesesuaian tujuan yang diinginkan untuk anak 	2, 12, 38	17, 27	5
Keluarga dan teman	Perasaan, sikap, harapan dan kenyamanan yang dirasakan dengan hadirnya keluarga dan teman-teman pasangan	39	34	2
Orientasi Agama	Bagaimana pelaksanaannya dalam sebuah keluarga di kehidupan sehari-hari.	4, 37	30	3
			Jumlah	39
* Item gugur				



LAMPIRAN 2

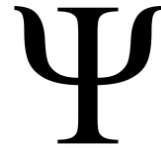
Skala Penelitian Sebelum *Try out*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Raya Tlogomas No. 246 GKB 1 Lantai 5 Kampus III



Dengan hormat,

Nama saya Alif Kurniawati (201410230311035), mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Pada kesempatan ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk bersedia meluangkan waktu sejenak guna mengisi skala penelitian ini. Silahkan saudara membaca petunjuk untuk setiap bagian sebelum memberikan jawaban. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan yang ada. Yang diharapkan adalah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat saudara serta menggambarkan diri dan kondisi saudara.

Semua jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja dan tidak untuk dipublikasikan. Oleh karena itu saya mengharapkan jawaban dari saudara yang sejujurnya dan menjawab seluruh pernyataan yang ada, mohon periksa kembali agar tidak ada bagian yang terlewat. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara dalam meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian ini.

Hormat saya,

Alif Kurniawati

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial : _____
Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Usia : _____
Alamat : _____
Lama Menikah : _____
Jumlah Anak : _____
Agama : _____

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon baca dan pahami setiap pernyataan yang disajikan. Silakan tandai salah satu pilihan yang tersedia di sebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (X). Alternatif jawaban yang tersedia adalah:

- ✓ **Sangat Sesuai (SS)** : Jika pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Sesuai (S)** : Jika pernyataan tersebut memang menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Tidak Sesuai (TS)** : Jika pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Sangat Tidak Sesuai (STS)** : Jika pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda

Contoh Pengisian Skala:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai hukuman		X		

Jika Anda ingin mengganti jawaban, berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah dan berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

Contoh Koreksi Jawaban:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai hukuman		X	X	

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

BAGIAN I

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering merasa kesulitan untuk menentukan pilihan yang saya hadapi dalam hidup.				
2	Saya meyakini, jika Tuhan menghendaki maka apapun dapat terjadi.				
3	Ketika menghadapi musibah yang berat, saya sering larut dalam kesedihan.				
4	Saya akan menghadapi rasa sakit dengan tabah dan berserah diri pada Tuhan				
5	Seringkali apa yang saya lakukan hanya mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar tanpa mengetahui maksud dan tujuannya.				
6	Saya tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kelestarian alam.				
7	Saya akan membuat suatu keputusan yang menguntungkan diri saya.				
8	Saya sering bertanya pada diri sendiri, apakah saya sudah mempunyai bekal untuk kehidupan di akhirat nanti.				
9	Saya selalu butuh bantuan orang lain dalam mengerjakan pekerjaan saya.				
10	Saya menyadari sepenuhnya adanya kemungkinan untuk berhasil ataupun gagal atas semua yang saya kerjakan karena Tuhanlah yang menentukan.				
11	Saya merasa mudah putus asa jika menghadapi cobaan hidup yang terlalu berat.				
12	Saya menyadari bahwa penyakit juga merupakan salah satu karunia Tuhan agar saya lebih mensyukuri ketika sehat.				
13	Saya menjalani hidup sewajarnya saja karena semua sudah ditentukan Tuhan.				
14	Saya menghargai pendapat orang lain, walaupun berbeda dengan pendapat saya sendiri.				
15	Saya merasa kesal jika hasil kerja saya tidak dihargai				
16	Saya sering merenung tentang apa yang saya cari dalam hidup saya.				
17	Saya senang jika ada orang yang mau mengerjakan semua tugas saya.				
18	Saya selalu berusaha memanfaatkan apa yang saya punya dengan sebaik-baiknya sebagai wujud syukur atas pemberian Tuhan.				
19	Jika saya mengalami sakit, maka saya yakin bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan pada diri saya.				

20	Saya selalu berpikir tentang masa depan atau hal-hal yang akan terjadi.				
21	Ketika diberi pilihan yang sama-sama penting, saya akan mempertimbangkan dan memilih dengan hati-hati.				
22	Ketika terjadi hal-hal yang mengecewakan dalam hidup saya, saya sulit untuk mengambil hikmahnya.				
23	Saya menganggap bahwa cobaan yang saya alami akan membuat saya menjadi orang yang lebih tegar.				
24	Setiap menghadapi rasa sakit yang berkepanjangan, saya kadang merasa bahwa Tuhan bersikap kurang adil terhadap saya.				
25	Saya mempunyai tujuan hidup untuk mengarahkan apa yang akan saya lakukan				
26	Terkadang saya masih membuang sampah sembarangan walaupun itu merugikan.				
27	Saya percaya semua kejadian yang saya alami ada hikmahnya.				
28	Saya tidak peduli dengan akibat dari segala perbuatan yang saya lakukan.				
29	Saya lebih bersyukur jika dapat menyelesaikan tugas saya dengan tangan sendiri.				
30	Saya tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, karena saya yakin Tuhan akan memberikan yang terbaik				
31	Saya merasa bencana alam yang terjadi bukan takdir Tuhan tapi kesalahan manusia				
32	Saya berusaha mengambil hikmah dari setiap musibah yang menimpa saya.				
33	Ketika sakit parah, saya merasa Tuhan memberikan cobaan yang terlalu berat				
34	Saya mempunyai prinsip hidup bahwa “hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”.				
35	Saya tidak mempedulikan kepentingan orang lain ketika melakukan sesuatu karena urusannya sendiri-sendiri.				
36	Ketika mengambil keputusan, saya mempertimbangkan berbagai pihak yang terkait.				
37	Saya tidak peduli dengan kepentingan kehidupan di akhirat nanti.				
38	Saya senang mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa merepotkan orang lain, kalau saya bisa melakukannya sendiri				
39	Saya yakin Tuhan akan mengubah nasib hambanya jika dia mau berusaha dan berdoa.				
40	Saya yakin melakukan sesuatu dengan ikhlas hati akan memperoleh ridho Tuhan.				

41	Jika ada persengketaan, saya mempertimbangkan semua sudut pandang agar penyelesaian yang diambil obyektif.				
42	Saya lebih senang membantu orang lain daripada dibantu oleh orang lain				

BAGIAN II

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya dan pasangan saya saling mengerti satu sama lain dengan baik				
2.	Kami memiliki harapan yang sama kepada anak				
3.	Saya sangat senang dengan aktivitas waktu luang yang kita habiskan bersama				
4.	Kami menerapkan ajaran agama dalam pernikahan kami				
5.	Pasangan saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik				
6.	Hubungan seksual kami terasa biasa-biasa saja				
7.	Pasangan saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar dibandingkan bersama dengan keluarga				
8.	Pasangan saya sepenuhnya mengerti dan bersimpati dengan suasana hati saya				
9.	Hanya pasangan saya yang terpenuhi kebutuhan seksualnya				
10.	Saya puas dengan pembagian peran dalam rumah tangga				
11.	Kami sepakat dengan jumlah waktu yang kami habiskan bersama				
12.	Kehadiran anak membuat saya lebih bahagia dengan pernikahan kami				
13.	Saya merasa pasangan saya hanya memahami dirinya sendiri				
14.	Kami sepakat dalam hal mengelola keuangan				
15.	Saya merasa bahwa peran kami tidak seimbang dalam mengasuh anak				
16.	Saya merasa nyaman berdiskusi dengan				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	pasangan mengenai isu-isu seksual				
17.	Kami mempunyai keinginan yang berbeda terhadap anak kami				
18.	Saya merasa hanya saya yang berperan dalam mendidik anak				
19.	Susah bagi kami untuk menemukan waktu luang bersama				
20.	Saya dan pasangan berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan sesegera mungkin				
21.	Pasangan saya termasuk orang yang boros				
22.	Pasangan saya cuek ketika saya bercerita tentang suatu hal				
23.	Saya merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat kepada pasangan				
24.	Saya dapat membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan				
25.	Permasalahan yang diselesaikan pasangan saya justru menimbulkan permasalahan baru				
26.	Saya merasa pasangan terlalu pencemburu				
27.	Kehadiran anak membuat kami menjadi jauh				
28.	Saya selalu jujur tentang hal apapun kepada pasangan saya				
29.	Mengatur keuangan rumah tangga merupakan hal yang sulit bagi saya				
30.	Pasangan saya bukanlah orang yang taat beribadah				
31.	Pasangan saya menunda dalam menyelesaikan masalah				
32.	Ketika berada di rumah, kami lebih banyak diam				
33.	Pasangan saya tidak menghargai saya dalam berbagai hal				
34.	Pasangan saya banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya				
35.	Walau sibuk, kami menyediakan waktu luang ke tempat-tempat hiburan				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
36.	Pendapat saya didengar oleh pasangan saya				
37.	Kami sepakat dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak kami				
38.	Kami sepakat dalam hal cara mendidik anak				
39.	Saya puas dengan kesepakatan kami tentang jumlah waktu yang kami gunakan bersama keluarga besar kami berdua				

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA,
PASTIKAN TIDAK ADA JAWABAN YANG KOSONG
TERIMA KASIH ATAS BANTUAN ANDA ☺**





Try Out Skala Kecerdasan Spiritual

Tahap 1

Case Processing Summary

	N	%
Valid	51	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	42

Nilai Rhitung dapat dilihat pada kolom *Corrected item – Total Correlation*

Nilai Rtabel menggunakan patokan 0,30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	133.41	176.687	.340	.896
Item2	132.08	187.154	-.129	.900
Item3	133.12	171.346	.566	.893
Item4	132.49	182.335	.207	.897
Item5	133.24	176.944	.311	.897
Item6	132.29	181.732	.209	.898
Item7	133.78	171.653	.481	.894
Item8	132.25	181.514	.311	.897
Item9	133.59	173.487	.472	.894
Item10	132.27	181.523	.256	.897
Item11	133.10	171.450	.551	.893
Item12	132.27	178.123	.575	.894
Item13	133.90	174.650	.370	.896
Item14	132.45	178.933	.479	.895
Item15	134.00	172.840	.445	.895

Item16	132.75	180.474	.211	.898
Item17	133.39	169.203	.565	.892
Item18	132.29	179.612	.449	.895
Item19	132.16	181.375	.367	.896
Item20	132.29	183.692	.119	.898
Item21	132.27	179.443	.430	.895
Item22	132.92	173.234	.570	.893
Item23	132.25	179.434	.478	.895
Item24	132.73	177.043	.384	.896
Item25	132.57	175.490	.618	.893
Item26	133.02	173.180	.418	.895
Item27	132.16	179.615	.527	.895
Item28	132.71	173.212	.429	.895
Item29	132.24	178.344	.527	.894
Item30	132.41	178.687	.429	.895
Item31	133.76	177.744	.321	.897
Item32	132.29	180.612	.371	.896
Item33	132.90	170.730	.684	.891
Item34	132.47	175.894	.476	.894
Item35	133.16	171.255	.508	.894
Item36	132.51	179.695	.366	.896
Item37	132.43	174.570	.361	.897
Item38	132.43	175.850	.478	.894
Item39	132.06	182.216	.380	.896
Item40	132.08	182.554	.318	.897
Item41	132.55	177.213	.394	.895
Item42	132.53	178.494	.358	.896

*abu : item gugur

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	111.94	160.056	.392	.901
Item3	111.65	155.793	.581	.897
Item5	111.76	160.264	.362	.901
Item7	112.31	156.260	.487	.899
Item8	110.78	166.373	.267	.902
Item9	112.12	157.506	.501	.899
Item11	111.63	155.438	.586	.897
Item12	110.80	162.921	.549	.899
Item13	112.43	158.570	.398	.901
Item14	110.98	163.700	.454	.900
Item15	112.53	157.094	.463	.900
Item17	111.92	153.554	.586	.897
Item18	110.82	164.708	.393	.901
Item19	110.69	166.300	.312	.902
Item21	110.80	164.401	.389	.901
Item22	111.45	157.733	.580	.898
Item23	110.78	164.333	.438	.900
Item24	111.25	161.514	.386	.901
Item25	111.10	160.410	.596	.898
Item26	111.55	157.533	.431	.900
Item27	110.69	164.460	.486	.900
Item28	111.24	156.744	.476	.899
Item29	110.76	163.064	.507	.900
Item30	110.94	163.536	.402	.900
Item31	112.29	161.412	.360	.901
Item32	110.82	165.348	.341	.901

Item33	111.43	155.730	.674	.896
Item34	111.00	160.720	.462	.899
Item35	111.69	155.980	.510	.899
Item36	111.04	164.718	.323	.901
Item37	110.96	158.478	.389	.901
Item38	110.96	160.998	.446	.900
Item39	110.59	166.687	.360	.901
Item40	110.61	167.123	.286	.902
Item41	111.08	161.674	.397	.900
Item42	111.06	163.376	.334	.901

*abu : item gugur

Tahap 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	104.39	154.083	.395	.900
Item3	104.10	149.930	.583	.896
Item5	104.22	154.093	.374	.900
Item7	104.76	150.264	.494	.898
Item9	104.57	151.570	.505	.898

Item11	104.08	149.474	.594	.896
Item12	103.25	157.154	.534	.898
Item13	104.88	152.626	.401	.900
Item14	103.43	157.930	.439	.899
Item15	104.98	151.060	.471	.898
Item17	104.37	147.878	.582	.896
Item18	103.27	158.883	.381	.900
Item19	103.14	160.481	.295	.901
Item21	103.25	158.394	.392	.900
Item22	103.90	151.730	.588	.896
Item23	103.24	158.624	.416	.899
Item24	103.71	155.812	.375	.900
Item25	103.55	154.693	.584	.897
Item26	104.00	151.560	.436	.899
Item27	103.14	158.681	.468	.899
Item28	103.69	150.700	.484	.898
Item29	103.22	157.173	.503	.898
Item30	103.39	157.683	.395	.899
Item31	104.75	155.354	.367	.900
Item32	103.27	159.643	.318	.900
Item33	103.88	149.906	.675	.895
Item34	103.45	154.813	.462	.898
Item35	104.14	150.001	.517	.897
Item36	103.49	158.935	.310	.900
Item37	103.41	152.207	.405	.900
Item38	103.41	155.207	.440	.899
Item39	103.04	160.798	.345	.901
Item41	103.53	155.734	.398	.899
Item42	103.51	157.535	.327	.900

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,901 > 0,5$ maka data dikatakan reliabel.

Try Out Skala Kepuasan Pernikahan

Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	39

Nilai Rhitung dapat dilihat pada kolom *Corrected item – Total Correlation*
 Nilai Rtabel menggunakan patokan 0,30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	126.87	254.809	.710	.940
Item2	126.57	260.599	.610	.941
Item3	126.50	256.259	.720	.940
Item4	126.63	262.033	.475	.942
Item5	126.93	253.789	.546	.942
Item6	126.90	254.576	.647	.941
Item7	126.87	258.533	.485	.942
Item8	126.93	253.168	.714	.940
Item9	127.10	268.921	.049	.948
Item10	126.67	263.126	.531	.942
Item11	126.83	260.489	.491	.942
Item12	126.40	264.041	.461	.942
Item13	126.93	247.582	.814	.939

Item14	126.60	262.869	.547	.942
Item15	126.87	259.499	.545	.941
Item16	126.97	255.620	.593	.941
Item17	127.10	265.403	.216	.944
Item18	126.53	261.361	.652	.941
Item19	126.60	259.972	.642	.941
Item20	126.70	257.666	.642	.941
Item21	127.37	260.240	.299	.945
Item22	126.87	252.395	.724	.940
Item23	126.80	252.579	.787	.940
Item24	126.67	262.092	.433	.942
Item25	126.70	258.907	.636	.941
Item26	127.17	255.040	.485	.942
Item27	126.37	263.068	.635	.941
Item28	126.77	259.633	.483	.942
Item29	127.50	263.707	.219	.945
Item30	127.10	256.369	.501	.942
Item31	126.83	260.420	.590	.941
Item32	126.67	253.333	.695	.940
Item33	126.57	256.047	.783	.940
Item34	126.73	255.789	.602	.941
Item35	126.97	258.033	.606	.941
Item36	126.60	260.869	.592	.941
Item37	126.63	262.930	.477	.942
Item38	126.60	258.800	.707	.941
Item39	126.67	259.954	.643	.941

*abu : item gugur

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	115.40	227.972	.737	.953
Item2	115.10	233.266	.657	.953
Item3	115.03	229.620	.736	.953
Item4	115.17	234.971	.498	.954
Item5	115.47	226.809	.573	.954
Item6	115.43	229.840	.584	.954
Item7	115.40	233.697	.419	.955
Item8	115.47	226.533	.735	.953
Item10	115.20	235.752	.576	.954
Item11	115.37	233.689	.503	.954
Item12	114.93	236.892	.488	.954
Item13	115.47	221.637	.817	.952
Item14	115.13	235.499	.593	.954
Item15	115.40	233.903	.501	.954
Item16	115.50	229.983	.566	.954
Item18	115.07	234.892	.645	.954
Item19	115.13	233.568	.635	.953
Item20	115.23	230.323	.689	.953
Item22	115.40	226.524	.714	.953
Item23	115.33	225.609	.826	.952
Item24	115.20	234.097	.500	.954
Item25	115.23	231.978	.662	.953
Item26	115.70	230.010	.444	.956
Item27	114.90	236.300	.643	.954
Item28	115.30	232.838	.495	.954
Item30	115.63	229.551	.518	.955
Item31	115.37	234.240	.570	.954

Item32	115.20	227.269	.690	.953
Item33	115.10	229.541	.794	.952
Item34	115.27	231.030	.538	.954
Item35	115.50	231.293	.621	.953
Item36	115.13	233.361	.647	.953
Item37	115.17	235.730	.508	.954
Item38	115.13	231.499	.757	.953
Item39	115.20	232.648	.689	.953

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,955 > 0,5$ maka data dikatakan reliabel.





LAMPIRAN 4

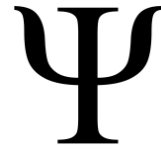
Skala Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Raya Tlogomas No. 246 GKB 1 Lantai 5 Kampus III



Dengan hormat,

Nama saya Alif Kurniawati (201410230311035), mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Pada kesempatan ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk bersedia meluangkan waktu sejenak guna mengisi skala penelitian ini. Silahkan saudara membaca petunjuk untuk setiap bagian sebelum memberikan jawaban. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan yang ada. Yang diharapkan adalah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat saudara serta menggambarkan diri dan kondisi saudara.

Semua jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja dan tidak untuk dipublikasikan. Oleh karena itu saya mengharapkan jawaban dari saudara yang sejujurnya dan menjawab seluruh pernyataan yang ada, mohon periksa kembali agar tidak ada bagian yang terlewat. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara dalam meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian ini.

Hormat saya,

Alif Kurniawati

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial : _____

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia : _____

Alamat : _____

Lama Menikah : _____

Jumlah Anak : _____

Agama : _____

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon baca dan pahami setiap pernyataan yang disajikan. Silakan tandai salah satu pilihan yang tersedia di sebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (X). Alternatif jawaban yang tersedia adalah:

- ✓ **Sangat Sesuai (SS)** : Jika pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Sesuai (S)** : Jika pernyataan tersebut memang menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Tidak Sesuai (TS)** : Jika pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Sangat Tidak Sesuai (STS)** : Jika pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda

Contoh Pengisian Skala:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai hukuman		X		

Jika Anda ingin mengganti jawaban, berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah dan berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

Contoh Koreksi Jawaban:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai hukuman		X	X	

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

BAGIAN I

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering merasa kesulitan untuk menentukan pilihan yang saya hadapi dalam hidup.				
2	Ketika menghadapi musibah yang berat, saya sering larut dalam kesedihan.				
3	Seringkali apa yang saya lakukan hanya mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar tanpa mengetahui maksud dan tujuannya.				
4	Saya akan membuat suatu keputusan yang menguntungkan diri saya.				
5	Saya selalu butuh bantuan orang lain dalam mengerjakan pekerjaan saya.				
6	Saya merasa mudah putus asa jika menghadapi cobaan hidup yang terlalu berat.				
7	Saya menyadari bahwa penyakit juga merupakan salah satu karunia Tuhan agar saya lebih mensyukuri ketika sehat.				
8	Saya menjalani hidup sewajarnya saja karena semua sudah ditentukan Tuhan.				
9	Saya menghargai pendapat orang lain, walaupun berbeda dengan pendapat saya sendiri.				
10	Saya merasa kesal jika hasil kerja saya tidak dihargai				
11	Saya senang jika ada orang yang mau mengerjakan semua tugas saya.				
12	Saya selalu berusaha memanfaatkan apa yang saya punya dengan sebaik-baiknya sebagai wujud syukur atas pemberian Tuhan.				
13	Jika saya mengalami sakit, maka saya yakin bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan pada diri saya.				
14	Ketika diberi pilihan yang sama-sama penting, saya akan mempertimbangkan dan memilih dengan hati-hati.				
15	Ketika terjadi hal-hal yang mengecewakan dalam hidup saya, saya sulit untuk mengambil hikmahnya.				
16	Saya menganggap bahwa cobaan yang saya alami akan membuat saya menjadi orang yang lebih tegar.				
17	Setiap menghadapi rasa sakit yang berkepanjangan, saya kadang merasa bahwa Tuhan bersikap kurang adil terhadap saya.				
18	Saya mempunyai tujuan hidup untuk mengarahkan apa yang akan saya lakukan				

19	Terkadang saya masih membuang sampah sembarangan walaupun itu merugikan.				
20	Saya percaya semua kejadian yang saya alami ada hikmahnya.				
21	Saya tidak peduli dengan akibat dari segala perbuatan yang saya lakukan.				
22	Saya lebih bersyukur jika dapat menyelesaikan tugas saya dengan tangan sendiri.				
23	Saya tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, karena saya yakin Tuhan akan memberikan yang terbaik				
24	Saya merasa bencana alam yang terjadi bukan takdir Tuhan tapi kesalahan manusia				
25	Saya berusaha mengambil hikmah dari setiap musibah yang menimpa saya.				
26	Ketika sakit parah, saya merasa Tuhan memberikan cobaan yang terlalu berat				
27	Saya mempunyai prinsip hidup bahwa “hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”.				
28	Saya tidak mempedulikan kepentingan orang lain ketika melakukan sesuatu karena urusannya sendiri-sendiri.				
29	Ketika mengambil keputusan, saya mempertimbangkan berbagai pihak yang terkait.				
30	Saya tidak peduli dengan kepentingan kehidupan di akhirat nanti.				
31	Saya senang mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa merepotkan orang lain, kalau saya bisa melakukannya sendiri				
32	Saya yakin Tuhan akan mengubah nasib hambanya jika dia mau berusaha dan berdoa.				
33	Jika ada persengketaan, saya mempertimbangkan semua sudut pandang agar penyelesaian yang diambil obyektif.				
34	Saya lebih senang membantu orang lain daripada dibantu oleh orang lain				

BAGIAN II

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya dan pasangan saya saling mengerti satu sama lain dengan baik				
2.	Kami memiliki harapan yang sama kepada anak				
3.	Saya sangat senang dengan aktivitas waktu luang yang kita habiskan bersama				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
4.	Kami menerapkan ajaran agama dalam pernikahan kami				
5.	Pasangan saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik				
6.	Hubungan seksual kami terasa biasa-biasa saja				
7.	Pasangan saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar dibandingkan bersama dengan keluarga				
8.	Pasangan saya sepenuhnya mengerti dan bersimpati dengan suasana hati saya				
9.	Saya puas dengan pembagian peran dalam rumah tangga				
10.	Kami sepakat dengan jumlah waktu yang kami habiskan bersama				
11.	Kehadiran anak membuat saya lebih bahagia dengan pernikahan kami				
12.	Saya merasa pasangan saya hanya memahami dirinya sendiri				
13.	Kami sepakat dalam hal mengelola keuangan				
14.	Saya merasa bahwa peran kami tidak seimbang dalam mengasuh anak				
15.	Saya merasa nyaman berdiskusi dengan pasangan mengenai isu-isu seksual				
16.	Saya merasa hanya saya yang berperan dalam mendidik anak				
17.	Susah bagi kami untuk menemukan waktu luang bersama				
18.	Saya dan pasangan berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan sesegera mungkin				
19.	Pasangan saya termasuk orang yang boros				
20.	Pasangan saya cuek ketika saya bercerita tentang suatu hal				
21.	Saya merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat kepada pasangan				
22.	Saya dapat membelanjakan uang sesuai				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	dengan kebutuhan				
23.	Permasalahan yang diselesaikan pasangan saya justru menimbulkan permasalahan baru				
24.	Saya merasa pasangan terlalu pencemburu				
25.	Kehadiran anak membuat kami menjadi jauh				
26.	Saya selalu jujur tentang hal apapun kepada pasangan saya				
27.	Pasangan saya bukanlah orang yang taat beribadah				
28.	Pasangan saya menunda dalam menyelesaikan masalah				
29.	Ketika berada di rumah, kami lebih banyak diam				
30.	Pasangan saya tidak menghargai saya dalam berbagai hal				
31.	Pasangan saya banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya				
32.	Walau sibuk, kami menyediakan waktu luang ke tempat-tempat hiburan				
33.	Pendapat saya didengar oleh pasangan saya				
34.	Kami sepakat dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak kami				
35.	Kami sepakat dalam hal cara mendidik anak				
36.	Saya puas dengan kesepakatan kami tentang jumlah waktu yang kami gunakan bersama keluarga besar kami berdua				

MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA,
PASTIKAN TIDAK ADA JAWABAN YANG KOSONG
TERIMA KASIH ATAS BANTUAN ANDA ☺



LAMPIRAN 5

Uji Normalitas dan Korelasi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan_Spiritual	Kepuasan_Pernikahan
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.26	118.32
	Std. Deviation	8.951	15.287
	Absolute	.069	.069
Most Extreme Differences	Positive	.052	.051
	Negative	-.069	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.693	.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722	.720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Deskriptif dan Frekuensi Data Secara Umum

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan_Spiritual	100	81	127	107.26	8.951
Kepuasan_Pernikahan	100	52	144	118.32	15.287
Valid N (listwise)	100				

Uji Korelasi

Correlations

		Kecerdasan_Spiritual	Kepuasan_Pernikahan
Kecerdasan_Spiritual	Pearson Correlation	1	.461**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kepuasan_Pernikahan	Pearson Correlation	.461**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.205	13.633	1.921

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Spiritual

b. Dependent Variable: Kepuasan_Pernikahan

Diketahui nilai **R square** adalah 0,213 maka sumbangan variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel kepuasan pernikahan sebesar 21,3%.





LAMPIRAN 6

Tabulasi skala Penelitian

Inisial	JK	Agama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42		
SR	P	Islam	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4		
Y	L	Islam	2	4	4	3	3	4	1	3	2	4	3	4	2	3	1	4	1	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	2	4	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4		
DNA	P	Islam	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	
MOK	L	Islam	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
F	P	Islam	2	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3		
TGH	L	Islam	3	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	4	4	3	3	
HLM	P	islam	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
RR	P	Islam	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	2	3	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
YW	L	Islam	3	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
DS	P	Islam	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
MK	P	Islam	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	
ELL	P	Islam	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
SST	P	Islam	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
LEO	P	islam	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	2	4	
YH	P	Islam	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	
RF	P	Islam	2	4	3	3	2	3	2	3	1	4	2	4	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	
BLL	P	Islam	2	4	1	4	3	4	1	4	2	4	2	4	1	4	1	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	
TGK	L	Islam	3	4	3	3	2	4	1	3	2	4	3	3	1	4	1	2	1	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4		
BNN	P	Islam	1	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
AD	P	Islam	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
BEL	P	protesta	1	4	4	4	2	4	1	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
DAY	L	Islam	2	4	2	4	3	4	1	4	1	4	3	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
STR	L	Islam	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
OH	L	Islam	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
DW	P	Islam	4	4	4	4	2	4	1	4	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	
CH	P	Islam	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3		
JMN	P	islam	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	
AND	P	islam	2	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	
SF	P	Islam	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
BOR	P	Islam	2	4	2	3	3	4	1	3	1	3	1	3	2	4	1	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2		
FEB	P	islam	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3		
ABL	P	Islam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
FA	P	Islam	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
AHA	P	Islam	2	4	2	4	3	3	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3		
NK	L	Islam	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	
VC	P	Islam	2	4	1	3	3	4	1	4	2	4	3	3	2	3	1	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	
BS	P	Islam	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	3	3	2	4	1	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	1	4	4	1	4	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	
FAD	L	Islam	2	4	3	4	1	4	1	4	2	4	3	4	1	3	1	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1	2	4	4	3	3		
FRH	P	Islam	3	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	1	4	3	2	4	3	3	1	4	1	4	4	4	3	4		
RC	P	Islam	2	4	3	4	1	1	2	4	2	4	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	1	4	1	3	3	2	4	2	4	2	3	1	3	4	4	4	4		
CE	P	Islam	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4		
ALF	P	Islam	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
MLD	P	islam	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	1	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	
ADA	P	islam	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	2</																											

Inisial	JK	Usia	Usia Pernikahan	Jumlah Anak	Agama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39				
EK	P	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
YP	P	21	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	
YTM	P	21	Lebih dari 1 tahun	1	islam	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
DAP	L	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
NV	P	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
NA	P	21	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	
AB	P	21	Lebih dari 1 tahun	1	islam	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
FAT	P	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	
NR	P	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
ALD	P	20	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	4	4	4	4	1	1	3	1	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	
FIT	P	21	Lebih dari 1 tahun	1	islam	1	3	2	4	1	2	3	1	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	
NHR	P	22	Lebih dari 1 tahun	1	islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
ND	P	22	Lebih dari 1 tahun	2	Islam	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
YPN	P	20	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	
A	P	22	Lebih dari 1 tahun	2	Islam	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
AZ	L	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	2	3	4	4	1	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
RD	L	22	Lebih dari 1 tahun	1	islam	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	4	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	
SAT	L	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
RN	L	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
GA	P	21	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
AN	L	20	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	2	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	
S	L	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
F	P	21	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	4	2	3	3	1	1	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
FF	P	22	Lebih dari 1 tahun	2 (kembar)	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R	P	22	Lebih dari 1 tahun	1	islam	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
FA	P	22	Lebih dari 1 tahun	2	Islam	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
Q	P	21	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3		
RA	P	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
NA	P	22	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
Ek	L	19	Lebih dari 1 tahun	1	Islam	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	



Nama	JK	Usia	Lama Menikah	Anak	Alamat	Agama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Jumlah	Z score	T score	T/R	
UT	L	22	3 tahun	1	Karangploso	Islam	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	102	-0.58767	44.12	R	
AN	L	22	3 tahun	2	Donomulyo	Islam	3	3	3	2	2	3	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114	0.75302	57.53	T
SH	P	20	2 tahun	1	wagir	Islam	3	3	3	3	2	3	4	1	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	111	0.41785	54.18	T
SM	P	21	3 tahun	2	Donomulyo	Islam	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	106	-0.14077	48.59	R	
ZAM	L	22	3 tahun	1	Kepanjen	Islam	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	99	-0.92284	40.77	R	
ZUL	L	21	3 tahun	2	Kepanjen	Islam	2	2	3	1	2	3	4	1	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	104	-0.36422	46.36	R	
ID	P	22	4 tahun	2	Kepanjen	Islam	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	99	-0.92284	40.77	R		
HS	L	20	2 tahun	1	DAU	Islam	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	106	-0.14077	48.59	R		
SUB	L	20	2 tahun	1	Karangploso	Islam	3	3	4	2	2	3	4	1	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	1	2	4	3	4	3	1	103	-0.47594	45.24	R	
HT	L	21	3 tahun	2	Karangploso	Islam	3	3	3	2	3	3	4	1	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	117	1.08819	60.88	T	
EF	P	19	1 tahun	1	Karangploso	Islam	3	3	4	3	2	3	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	113	0.6413	56.41	T		
RAS	L	20	2 tahun	1	Wagir	Islam	4	4	4	1	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	120	1.42337	64.23	T		
MJ	L	21	3 tahun	2	DAU	Islam	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	104	-0.36422	46.36	R		
ZM	L	22	4 tahun	2	Kepanjen	Islam	4	4	1	3	1	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	115	0.86474	58.65	T		
JIM	L	19	1 tahun	1	DAU	Islam	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	-0.81112	41.89	R			
JP	P	19	2 tahun	1	Kepanjen	Islam	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	110	0.30612	53.06	T		
MAR	P	19	2 tahun	1	Wagir	Islam	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	103	-0.47594	45.24	R	
BZ	P	19	1 tahun	1	Donomulyo	Islam	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	-0.69939	43.01	R	
MY	P	19	2 tahun	1	DAU	Islam	3	1	1	3	3	3	4	1	4	1	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	106	-0.14077	48.59	R	
ER	P	22	3 tahun	1	Kepanjen	Islam	3	1	3	3	3	2	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	108	0.08268	50.83	T		
SUL	P	22	3 tahun	1	wagir	Islam	3	3	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	107	-0.02905	49.71	R		
NH	P	21	3 tahun	1	wagir	Islam	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	115	0.86474	58.65	T		
SF	P	22	3 tahun	2	DAU	Islam	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	-0.92284	40.77	R		
MUP	P	22	3 tahun	2	Donomulyo	Islam	2	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	104	-0.36422	46.36	R		
SUP	L	20	2 tahun	1	Donomulyo	Islam	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	117	1.08819	60.88	T			
SON	L	19	1 tahun	1	Karangploso	Islam	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	113	0.6413	56.41	T		
PR	L	20	3 tahun	1	DAU	Islam	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	81	-2.93388	20.66	R		
MF	L	21	2 tahun	1	Kepanjen	Islam	3	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	114	0.75302	57.53	T	
YUL	P	21	3 tahun	1	Donomulyo	Islam	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91	-1.81663	31.83	R	
SUM	P	20	3 tahun	1	Donomulyo	Islam	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	115	0.86474	58.65	T		
AD	L	20	2 tahun	1	Karangploso	Islam	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	98	-1.03457	39.65	R		
SH	P	22	4 tahun	2	Kepanjen	Islam	2	2	3	3	3	3	3	1	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	105	-0.2525	47.48	R	
SPT	P	21	4 tahun	2	Donomulyo	Islam	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	127	2.20543	72.05	T	
BEL	P	21	3 tahun	2	Kepanjen	Islam	3	3	4	2	3	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	114	0.75302	57.53	T		
AM	P	22	4 tahun	2	DAU	Islam	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	116	0.97647	59.76	T			
TOM	L	21	2 tahun	1	Donomulyo	Islam	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	98	-1.03457	39.65	R	
IW	L	22	3 tahun	2	wagir	Islam	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	118	1.19992	62	T		
D	L	20	2 tahun	1	Kepanjen	Islam	2	2	3	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	110	0.30612	53.06	T			
J	L	21	1 tahun	1	DAU	Islam	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	97	-1.14629	38.54	R			
FA	L	22	2 tahun	1	wagir	Islam	2	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	115	0.86474	58.65	T			
AM	L	20	3 tahun	1	Kepanjen	Islam	4	1	3	2	3	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	116	0.97647	59.76	T		
SA	L	22	3 tahun	2	wagir	Islam	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	96	-1.25801	37.42	R		
RA	L	22	3 tahun	1	DAU	Islam	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4																											

AFDH	L	22	2 tahun	1	Malang	Islam	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	108	0.08268	50.83	T			
WN	P	22	> 1 tahun	1	Janti Barat	Islam	2	2	2	1	1	2	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	94	-1.48146	35.19	R
KK	P	21	2 tahun	1	BCT	Islam	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	-1.14629	38.54	R	
ZX	P	21	2 tahun	1	Malang	Islam	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	98	-1.03457	39.65	R			
MF	P	22	1,2 tahun	1	wagir	Islam	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	104	-0.36422	46.36	R	
N	L	22	3 tahun	1	Tlogomas	Islam	2	2	3	2	1	3	3	1	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	96	-1.25801	37.42	R	
DC	P	22	1 tahun 6 bulan	1	sengkaling	Kristen	3	2	3	2	2	1	4	2	4	2	1	3	4	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	103	-0.47594	45.24	R	
RS	L	21	1 tahun 6 bulan	1	Blimbing	Islam	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	109	0.1944	51.94	T	
SA	P	20	2 tahun 1 bulan	1	Jln. Gribig 23	Islam	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	99	-0.92284	40.77	R	
FTR	P	22	8 tahun 3 bulan	1	Malang	Islam	1	3	1	1	1	4	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	103	-0.47594	45.24	R		
EF	P	22	± 3 tahun	1	bumi palapa	Islam	4	1	1	2	1	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	103	-0.47594	45.24	R	
HWN	P	22	1 tahun 5 bulan	1	DAU	Islam	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	116	0.97647	59.76	T	
SKR	P	21	2 tahun 2 bulan	1	Sulfat	kristen	3	4	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	1	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	105	-0.2525	47.48	R	
INM	P	20	2 tahun 4 bulan	1	Agung Utara,	Katolik	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	4	4	4	4	2	4	3	1	4	2	3	3	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	97	-1.14629	38.54	R		
PTR	P	22	1 tahun 4 bulan	1	Malang	Islam	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	115	0.86474	58.65	T	
PCN	P	22	1 tahun lebih	1	Tegalondo	Islam	2	1	2	1	1	2	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	108	0.08268	50.83	T	
KAT	P	21	1 tahun 3 bulan	1	landungsari	Islam	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	114	0.75302	57.53	T	
ARF	L	22	1 tahun 9 bulan	2	Sengkaling	Islam	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	108	0.08268	50.83	T	
SP	P	22	2 tahun	1	Residence,	Islam	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	112	0.52957	55.3	T		
ITN	P	22	1 tahun	1	Sengkaling	Islam	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	2	101	-0.69939	43.01	R	
VR	P	22	3 tahun	2	BCT G2	Islam	3	2	3	1	2	2	4	2	3	1	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	1	4	4	3	97	-1.14629	38.54	R	
Ty	P	22	1 tahun 8 bulan	1	Blimbing	Islam	2	4	2	3	1	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	111	0.41785	54.18	T		
IR	P	22	1 tahun 1 bulan	1	sengkaling	Islam	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	87	-2.26353	27.36	R	
TRY	P	21	3 tahun 8 bulan	1	Kanjuruhan	Islam	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	106	-0.14077	48.59	R
FRN	L	22	4 tahun	2	Anjosari	Islam	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	108	0.08268	50.83	T		
VTD	P	22	2 tahun 2 bulan	1	Singosari	Islam	4	3	4	2	3	4	3	1	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	109	0.1944	51.94	T			
AZ	P	22	1 tahun 7 bulan	1	Saxophone	Islam	4	1	2	1	3	1	4	3	4	1	1	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	105	-0.2525	47.48	R		
SGT	L	22	1 tahun 3 bulan	1	Malang	Islam	4	4	3	1	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	122	1.64681	66.47	T		
WY	P	22	2 tahun	1	g	Islam	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	125	1.98199	69.82	T		
FRY	P	22	3 tahun 3 bulan	1	Dau	Islam	3	3	4	1	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	118	1.19992	62	T		
ACD	P	22	2 tahun lebih	1	Bumi Asri	Islam	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	107	-0.02905	49.71	R		
DP	P	22	2 tahun	1	Griya Shanta	Islam	4	4	2	1	3	4	3	1	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	113	0.6413	56.41	T		
SIS	P	22	3 tahun	1	Merjosari	Islam	4	2	4	2	1	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	116	0.97647	59.76	T		
FK	P	21	1 tahun 4 bulan	1	Sawojajar	Islam	4	2	1	2	2	1	3	1	3	1	2	4	3	4	1	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	94	-1.48146	35.19	R		
RIS	P	22	3 tahun	1	01	Kristen	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	1.75854	67.59	T		
CL	P	22	1 tahun 2 bulan	1	Pakis	Islam	3	4	4	3	1	3	4	1	4	1	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	114	0.75302	57.53	T	
AC	P	22	1 tahun 3 bulan	1	agung pujan	Islam	3	1	3	3	2	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	113	0.6413	56.41	T		
MAR	P	22	1 tahun 4 bulan	1	Lowokwaru	Islam	3	1	3	2	4	1	3	2	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	110	0.30612	53.06	T	
EK	P	22	1 tahun 7 bulan	1	Malang	Islam	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	106	-0.14077	48.59	R		
AF	L	21	1 tahun 3 bulan	1	Malang	Islam	4	3	4	2	4	4	4	1	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	121	1.53509	65.35	T		
AYU	P	22	1 tahun 3 bulan	1	barat no 58 A	Katolik	3	3	4	2	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	119	1.31164	63.12	T		
MUT	P	21	1 tahun	1	DAU	Islam	3	2	2	2	1	2	4	1	4	1	3	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	104	-0.36422	46.36	R		
LN	P	22	1 tahun	1	DAU	Islam	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	112	0.52957	55.3	T		
AF	P	22	4 tahun 1 bulan	1	graha	Islam	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	99	-0.92284	40.77	R			
BB																																												